

**PERILAKU MENCARI BANTUAN DALAM MENGHADAPI MASALAH
PSIKOLOGIS MAHASISWA LAKI-LAKI TINGKAT AKHIR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Disusun Oleh:

M. Sulfa Daryudi

12710067

Pembimbing:

Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M. Si.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : M. Sulfa Daryudi

Nim : 12710067

Program studi : psikologi

Menyataka dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Menyatakan,



M. Sulfa Daryudi

12710067

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Sulfa Daryudi

Nim : 12710067

Prodi : Psikologi

Judul : Perilaku Mencari Bantuan dalam Menghadapi Masalah Psikologis

Mahasiswa Laki-Laki Tingkat Akhir

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Pembimbing



Satih Sardiyah, Dipl.Psy., M. Si.

NIP: 19760805 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-339/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU Mencari Bantuan Dalam Menghadapi Masalah Psikologis Mahasiswa Laki -Alaki Tingkat Akhir

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. SULFA DARYUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 12710067
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saikyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji II

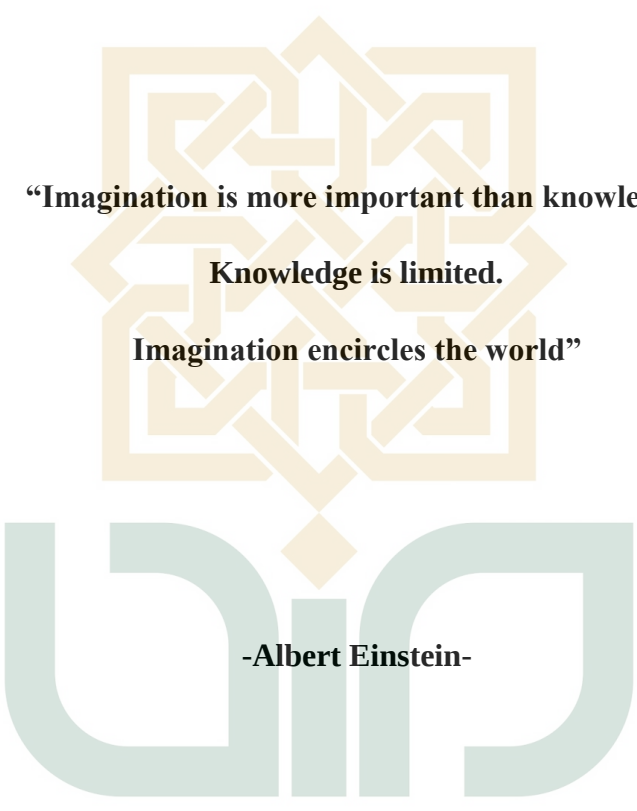
Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810505 200901 2 011

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO



**“Imagination is more important than knowledge
Knowledge is limited.
Imagination encircles the world”**

-Albert Einstein-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Allah SWT

Yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya yang tidak terbatas.

Kedua orang tua tercinta,

Karena tanpa do'a bapak ibuk penulis bukan apa-apa

Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seluruh subjek beserta para petugas yang sangat membantu penulis

terimakasih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat Nya yang berlimpah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing seluruh umatnya ke jalan yang lurus.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Psikologi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku ketua prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi.,M.Psi. selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih telah membersamai penulis dalam menempuh perkuliahan hingga akhir.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala waktu, bimbingan, arahan, motivasi dan kesabaran yang telah diberikan selama membimbing skripsi.
5. Ibu Retno Pandanarum, S.Psi.,M.Si selaku dosen pembahas dan penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Si,Psi selaku dosen peguji II, terimakasih atas masukan dan arahan yang diberikan sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, semoga kelak bermanfaat dan menjadi amal jariah.

8. Bapak Sukanto, S.Sos selaku pegawai tata usaha pada Prodi psikologi yang telah mempermudah dalam hal administrasi perkuliahan.
9. Seluruh Informan yang telah bersedia menjadi guru dalam pengalaman kehidupan penulis.
10. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan terbesarnya kepada penulis serta mengingatkan kepada penulis untuk selalu bersabar, ikhlas dan berusaha. kakakku yang selalu menjadi sumber semangat dengan motivasi dan arahnya.
11. Teman terbaik Litani, Januri, Adib, dan Ayu terima kasih sudah datang di kehidupan saya.
12. Teman ku Rhisma Try Hapsari yang selalu menyindir dan memotivasi setiap hari.
13. Teman-teman Psikologi 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun.
14. Teman susah sedih dan bahagia, kos boeing F145 yang selalu menjadi pelepas tawa.
15. Seluruh keluarga Pantry, Mas jo, Mas Arip, Mas Hanip, Mas Pink, Mas Koco, Didud, terimakasih telah menjadi bagian tersendiri dalam perjalanan selama kuliah.
16. Kepada seluruh pihak yang terlibat, semoga menjadi amal baik yang diterima Allah SWT, Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, guna menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Penyusun,

M. Sulfa Daryudi

NIM. 12710067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Perilaku Mencari Bantuan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Perilaku Mencari Bantuan	Error! Bookmark not defined.
2. Jenis Perilaku Mencari Bantuan	Error! Bookmark not defined.
3. Aspek Perilaku Mencari Bantuan.....	Error! Bookmark not defined.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Perilaku Mencari Bantuan	Error! Bookmark not defined.
B. Mahasiswa Tingkat Akhir	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Mahasiswa Tingkat Akhir	Error! Bookmark not defined.
C. Pertanyaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Partisipan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Metode Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
D. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
E. Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PELAKSANAAN DAN PENYEJIAN DATA HASIL PENELITIAN	
.....	Error! Bookmark not defined.
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Orientasi Kancan	Error! Bookmark not defined.
2. Persiapan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Informan Aan	Error! Bookmark not defined.
2. Informan Muktar	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
Daftar Pustaka	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data diri informan	30
Tabel 2. Rincian proses pelaksanaan pengambilan data informan Aan	33
Tabel 3. Rincian proses pelaksanaan pengambilan data informan Muktar ..	33



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Perilaku mencari bantuan informan Aan.....	41
Bagan 2. Perilaku mencari bantuan informan Muktar.....	51
Bagan 3. Perilaku mencari bantuan	58



**PERILAKU MENCARI BANTUAN DALAM MENGHADAPI MASALAH
PSIKOLOGIS MAHASISWA LAKI-LAKI TINGKAT AKHIR**

M. Sulfa Daryudi

12710067

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran perilaku mencari bantuan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi permasalahan psikologis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini terdiri dari dua subjek mahasiswa tingkat akhir yang diperoleh menggunakan metode *snow balling sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari kedua informan melakukan perilaku mencari bantuan. Kedua informan melakukan perilaku mencari bantuan dengan cara mengkomunikasikan permasalahan psikologis yang dihadapi kepada orang terdekat, yaitu orang tua dan teman. Gambaran perilaku mencari bantuan yang ditemukan yaitu permasalahan akademik dan skripsi, keuangan, dan pacar. Perilaku mencari bantuan kedua informan di pengaruhi oleh faktor interpersonal yaitu rasa ingin didengarkan dan mencari solusi. Faktor internal dari informan adalah harga diri dan kontemplasi.

Kata kunci: mahasiswa akhir, masalah psikologis, perilaku mencari bantuan

***HELP SEEKING BEHAVIOR IN PSYCHOLOGICAL PROBLEM OF
STUDENT COLLEGE***

M. Sulfa Daryudi

12710067

Psychology Study Program of State Islamic University Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Abstract

This study aims to overview help seeking behavior in psychological problem of student college. A qualitative phenomenological approach was used in this study. Two subjects were collected using this snow ball technique. Data were collected using interview and observation. The result showed that subjects conduct help seeking behavior by communicating their problem with closest people, parent and friends. Overview of help seeking behavior from subject was academic problems, undergraduate thesis, financial and relationship with their beloved. Help seeking behavior by subject influences by interpersonal factors like desire to listen and solve problems. Internal factors from subject are self esteem and contemplation.

Keywords: help seeking behavior, psychological problems, students college

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas merupakan salah satu sarana penting dalam mendidik, membina serta mengembangkan potensi-potensi individu sebagai subjek pengembangan yang akan menunjang kemajuan dimasa depan (Papilaya dan Huliselen, 2016). Salah satu komponen yang terlibat serta berinteraksi di dalamnya adalah mahasiswa. mahasiswa merupakan komponen yang di tujukan untuk menjalankan dan mengembangkan negara agar terbentuk keseimbangan. Mahasiswa menurut siswoyo (2007) merupakan individu yang sedang menuntut ilmu diperguruan tinggi, baik negeri atau swasta dan lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Akhir-akhir ini banyak kasus yang berkaitan dengan permasalahan mahasiswa, di antaranya seperti yang dilansir (<http://TribunJatim.com>) di situ terjadi kasus mahasiswa bunuh diri yang diduga karena permasalahan hubungan pacaran. Kemudian ada kasus mahasiswa tingkat akhir yang berinisial AP (27) salah satu perguruan tinggi di Riau yang ditangkap polisi karena menjadi kurir narkoba untuk memenuhi kebutuhan dan biaya hidup (<http://kompas.com>). Selain itu ada kasus mahasiswa tingkat akhir FIB di Universitas Padjajaran yang berinisial MB (23) yang melakukan gantung diri yang diduga karena faktor krisis emosional (<http://cnnindonesia.com>).

Berdasarkan beberapa contoh kasus diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada mahasiswa sangat beragam. Ada

permasalahan yang tergolong ringan penyelesaiannya ada juga permasalahan yang cenderung berat. Permasalahan tersebut muncul disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi. Selain itu, karakter tiap mahasiswa juga beragam. Ada yang mudah berbagi dengan orang lain untuk menemukan solusi, ada yang memendam permasalahan tanpa ingin diketahui oleh orang lain, dan berbagai karakter yang lainnya.

Masalah psikologis merupakan kondisi dimana individu berhadapan dengan situasi yang menjadi halangan bagi pencapaian tujuan hidup. Hambatan tersebut tidak lagi dapat diselesaikan dengan cara penyelesaian masalah yang biasa dipakai, sehingga kegagalan upaya mengatasi masalah tersebut memunculkan periode disorganisasi dan emosi yang kacau. Permasalahan psikologis yang dialami mahasiswa akan terkait dengan perkembangan yang dialami selama dalam perkembangannya. Bentuk permasalahan mahasiswa diantaranya seperti karir dan pekerjaan, ekonomi dan keuangan, pendidikan dan pelajaran, dan diri pribadi (Wiger, 2003).

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Usia mahasiswa merupakan fase ketika seseorang mengalami masa transisi dari remaja menuju dewasa. Pada fase ini berbagai perubahan terjadi, baik perubahan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Mahasiswa yang berhasil membuat penyelesaian masalah dengan

baik akan lebih mudah keluar dari permasalahan tersebut. Sedangkan mahasiswa yang kurang baik dalam membuat penyelesaian masalah akan lebih mudah merasa cemas, stress, depresi, bahkan memungkinkan menjadi penyebab bunuh diri.

Mahasiswa seringkali mengalami stres yang dikarenakan faktor psikososial dimana mahasiswa tidak merespon secara tepat dan akurat terhadap stresor seperti menghadapi lingkungan yang baru. Hal ini akan mempengaruhi emosional mahasiswa (Chandratika dan Purnawati, 2014).

Laki-laki dan perempuan berbeda dalam proses penyelesaian masalah. Secara emosi laki-laki lebih impulsif dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dianggap laki-laki lebih rentan terhadap perilaku bunuh diri. Seperti yang dikutip (www.cnnindonesia.com) bahwa laki-laki lebih cenderung bunuh diri dibandingkan dengan wanita. Perempuan lebih rentan terhadap masalah psikologis seperti depresi yang bisa menjadi alasan bunuh diri, namun dalam pengambilan keputusan laki-laki dinilai lebih berani dibandingkan perempuan. *The Adult Psychiatric Morbidity* di Inggris melalui survei tahun 2007 menemukan bahwa dari angka tersebut sekitar 19 persen perempuan sudah mempertimbangkan kembali keinginannya untuk bunuh diri. Sedangkan pria, hanya 14 persen. Secara sosio-kultural hegemoni laki-laki dalam masyarakat diposisikan superior terhadap perempuan diberbagai sektor kehidupan. Laki-laki dituntut untuk menjadi sosok yang tangguh.

Pentingnya Perilaku mencari bantuan ini adalah untuk membantu mahasiswa menyelesaikan masalah serta menurunkan kecemasan serta depresi

yang dialami. Ketika seseorang tidak mampu menghadapi permasalahan secara mandiri, mencari bantuan merupakan strategi yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Hal ini tentu tidak semua mahasiswa dapat secara langsung menunjukkan perilaku untuk mencari bantuan. Setelah berbincang-bincang dengan seseorang, peneliti mendapatkan hasil bahwa permasalahan yang dialami mahasiswa bermacam-macam. Mulai dari permasalahan akademik, finansial, dan hubungan dengan pacar serta hubungan dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa permasalahan yang dianggap privasi seringkali disembunyikan, ketika ditanya apa penyebabnya mereka menjawab sungkan, dan berpikir kalau hal ini tidak penting untuk dibicarakan dengan seseorang, dengan kata lain mereka tidak mau memberdayakan dan merepotkan orang lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Berikut kutipan yang diambil dari wawancara pra penelitian.

“Aku itu sungkan kalo minta bantuan sama temen, ya apalagi masalah privasi, kalo ngga perlu-perlu banget, ya aku kerjain sendiri, kalo aku masih bisa aku selesain sendiri”.

“Menurutku masa yang paling berat itu semester akhir, ya gimana, kita mau maju butuh support kan tapi orang rumah Cuma nyuruh kita cepet-cepet, disamping itu aku itu bimbang kedepannya kaya gimana, ya gitulah mahasiswa semester akhir banyak masalah” (S1.Az/W1.53-61).

Help seeking atau selanjutnya disebut mencari bantuan merupakan salah satu bentuk dari strategi coping atau strategi menghadapi masalah. Konsep mencari bantuan menjadi populer akhir-akhir ini sebagai salah satu cara untuk memahami perilaku mencari bantuan pada orang-orang yang memiliki masalah, baik secara fisik seperti masalah psikologis pada penderita depresi, distress emosional, penjudi, masalah-masalah kesehatan mental, mental disorder, serta traumatisasi interpersonal (Nurhayati, 2013).

Mencari bantuan didefinisikan sebagai proses dalam merespon masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri, meliputi usaha secara aktif dan melibatkan pihak ketiga. Sebagai sebuah proses, perilaku mencari bantuan memiliki 3 karakteristik, yaitu: berorientasi pada masalah, tindakan yang disengaja, serta merupakan interaksi interpersonal. Definisi tersebut secara jelas mengatakan bahwa perilaku mencari bantuan merupakan tindakan yang disengaja. Memilih secara aktif dan mengejar sumber bantuan diakui oleh 93 para ahli sebagai aspek penting agar terjadi perilaku mencari bantuan dan dapat digambarkan sebagai perilaku yang direncanakan.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perilaku mencari bantuan dalam menghadapi masalah psikologis yang dialami oleh mahasiswa laki-laki tingkat akhir . Hal ini dikarenakan pentingnya mahasiswa memahami permasalahan yang terjadi didalam hidup dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Karena usia mahasiswa ini rentan dengan krisis emosional dan permasalahan psikologis yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perilaku Mencari Bantuan pada mahasiswa laki-laki tingkat akhir dalam menghadapi masalah psikologis.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana sikap dan perilaku mencari bantuan dalam menghadapi masalah psikologis mahasiswa laki-laki tingkat akhir.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan kajian bagi para peneliti berikutnya serta masyarakat umum yang mengkaji dan mengembangkan teori kesehatan mental serta pendekatan psikologi terutama mengenai perilaku mencari bantuan dalam menghadapi masalah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi sumber informasi dan studi bagaimana memahami permasalahan mahasiswa tingkat akhir, serta sebagai salah satu acuan untuk keluarga dan psikolog,

sehingga lebih mudah untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang butuh bantuan secara moral.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan tema perilaku mencari bantuan telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Keaslian penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah Nurhayati (2013) yang berjudul “Sikap dan Intensi Mencari Bantuan Dalam Menghadapi Masalah”. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah intensi berkaitan dengan munculnya perilaku mencari bantuan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan meta-analisis korelasi dari Hunter dan Schmidt. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dan analisis meta-analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi yang sebenarnya antara sikap terhadap perilaku mencari bantuan dengan intensi untuk mencari bantuan. Sample yang digunakan sebanyak 4510 dari 14 penelitian yang diikutkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desca Anggarica Hentyan (2017) yang berjudul “Perilaku Mencari Bantuan Pada Siswa Yang Terindikasi Mengalami Masalah Pertemanan”. pada penelitian ini peneliti ingin melihat permasalahan yang dialami oleh siswa SMP sehingga muncul pertengkaran antar teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang perilaku mencari bantuan pada kasus siswa yang mengalami masalah pertemanan. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi naratif deskriptif.

Sample dalam penelitian ini sebanyak 6 siswa SMP yang terdiri dari 4 siswa dan 2 siswi. Hasil dari penelitian ini disebutkan oleh faktor bullying, dijauih teman, dan pertengkar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Frita Aulia (2014) yang berjudul “Studi Deskriptif *Help Seeking Behavior* pada Remaja yang Pernah Mengalami *Parental Abuse* ditinjau dari Tahap Perkembangan (masa kanak- kanak - Remaja) dan identitas *gender*”. Pada penelitian ini membahas tentang anak yang mengalami kekerasan orang tua dimasa kecil. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan perilaku mencari bantuan anak yang mengalami kekerasan orang tua. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan cara peneliti melakukan survey dilapangan. Subjek yang digunakan sebanyak 58 orang laki-laki dan 142 perempuan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Pradan dkk (2013) yang berjudul “*A Study of Help Seeking Behavior of Psychiatric Patients*”. Pada penelitian ini bertemakan tentang pasien sakit jiwa yang berobat kepada paranormal/ praktisi non-medis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah proforma semi struktur hal ini digunakan untuk mengetahui sosio-demografis pasien. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 54 orang yang terdiri dari 29 laki-laki dan 25 perempuan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Winarni (2017) yang berjudul “Perilaku Mencari Bantuan Pada Siswa Korban Perundungan”. Penelitian ini membahas tentang permasalahan siswa yang menjadi korban

perundungan disekolah. Tujuan peneelitan ini untuk memberikan gambaran perilaku mencari bantuan pada siswa yang menjadi korban perundungan disekolah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan strategi naratif deskriptif dengan wawancara semi terstruktur dengan 6 informan yaitu 4 laki-laki dan 2 perempuan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hans Aditya Kusnadi dan Lifina Dewi Pohan (2014) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Sikap Terhadap Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Dari Profesional Dari *Caregiver* Lansia Di Jakarta”. Penelitian ini membahas tentang hubungan dukungan sosial dan sikap terhadap perilaku mencari bantuan lansia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan subjek yang digunakan pada penelitian adalah 32 *caregiver* lansia yang merupakan anak atau menantu lansia yang dirawat.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan sebelumnya dapat diketahui telah banyak penelitian mengenai perilaku mencari bantuan dan telah menjelaskan tujuan, subjek serta metode yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian disini memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti dalam hal:

1. Tema Penelitian

Berdasarkan penjelasan 6 judul penelitian sebelumnya memang terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian sama-sama berfokus pada perilaku mencari bantuan,

namun terdapat perbedaan dalam tujuan penelitian yang berfokus pada bagaimana perilaku mencari bantuan, faktor yang melatar belakangi pengambilan keputusan dan faktor pendukung maupun penghambat perilaku mencari bantuan itu sendiri.

2. Landasan Teori

Penelitian ini akan menggunakan teori dari Sarah L Rowe, Rebecca S French, Claire Henderson, Dennis Ougrin, Mike Slide dan Paul Moran, (2014) untuk mengungkap mengenai perilaku mencari bantuan. Kemudian untuk proses pengambilan keputusan dalam mencari bantuan peneliti menggunakan teori milik Liang (dalam Frita Aulia, 2014). Peneliti akan mengungkapkan faktor perilaku mencari bantuan dengan mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Frita Aulia.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan dalam pendekatannya. Akan tetapi karena komponen faktor penelitian yang berbeda, maka tetap akan menjadikan hasil penyajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

4. Subjek Penelitian

Subjek yang akan digunakan peneliti sebagai sumber pengambilan data berbeda dengan subjek yang telah diteliti dari penelitian-penelitian sebelumnya. Subjek yang akan digunakan yaitu tiga laki-laki yang sedang

menghadapi masalah dengan usia dewasa ≥ 20 tahun. Pemilihan subjek ini akan menggunakan metode *snow balling sampling*. Ketiga subjek penelitian berdomisili di wilayah Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari gambaran perilaku mencari bantuan kedua informan. Pertama, latar belakang keluarga yang membentuk kepribadian informan berbeda. Hal ini mempengaruhi perbedaan gambaran perilaku mencari bantuan pada informan. Gambaran perilaku mencari bantuan pada mahasiswa akhir ini berasal dari permasalahan akademik seperti permasalahan administrasi kampus dan permasalahan pengerjaan isi skripsi. Kedua, permasalahan keuangan pada mahasiswa semester akhir ini informan mencari bantuan informasi lowongan pekerjaan dan peminjaman uang untuk memenuhi kebutuhan. Ketiga, hubungan dengan lawan jenis (pacar) menjadi permasalahan yang sering terjadi pada mahasiswa semester akhir seperti gelisah tentang hubungan dimasa depan dan ketika tidak mempunyai pacar. Perilaku mencari bantuan adalah strategi untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi informan. Dalam hal ini perilaku mencari bantuan yang dilakukan adalah mencari pendengar untuk menemukan solusi dari permasalahan dan *sharing*. Adapun sumber dalam mencari bantuan adalah orang tua dan teman sebaya. Hal ini dikarenakan adanya perasaan nyaman untuk bercerita dengan orang terdekat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa Tingkat akhir

Setiap orang pasti mempunyai permasalahan yang harus dihadapi, kebanyakan mahasiswa tingkat akhir merasa kesulitan dalam hal meminta bantuan, mulai dari waktu yang harus dijadwal untuk pengerjaan, serta strategi yang didapatkan dari hasil *sharing* dengan orang lain. Secara sosial perilaku mencari bantuan ini sangat positif untuk menurunkan tingkat stres dan gelisah. Namun kebanyakan dari mahasiswa tingkat akhir menghindari bersosial dikarenakan sudah menjadi tugas yang harus dikerjakan secara pribadi.

2. penelitian selanjutnya

Permasalahan mahasiswa akhir ini pada dasarnya sangat kompleks, mulai permasalahan internal sampai dengan permasalahan eksternal, rasa takut dengan dunia setelah lulus, lingkungan keluarga, takut dengan pekerjaan yang tidak terencanakan. Oleh karenanya peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya lebih mendalami permasalahan internal yang terjadi didalam diri informan, karena ada sebagian mahasiswa yang tidak mau meminta bantuan dan lebih memilih mengalihkan permasalahan kepada hal yang bersifat eksternal seperti media sosial, game dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2003. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aulia, F. 2014. *Studi Deskriptif Help Seeking Behavior Pada Remaja Yang Pernah Mengalami Parental Abuse Ditinjau Dari Tahap Perkembangan (Masa Awal Anak – Anak – Masa Remaja) Dan Identitas Gender*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Calyptra, 3, (1).
- Chandratika, D., & Purnawati, S. 2014. *Gangguan Cemas Pada Mahasiswa Semester I Dan VII Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. Vol 3 no 10
- Creswell, J. W. 2013. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Doblyte, S., Eladio, J., & Mejias. 2017. *Understanding Help Seeking Behavior In Depression: A Qualitative Synthesis Of Patients' Experiences*. Qualitative Health Research, 27 (1), 100 – 113.
- Hentyan, D. A. 2017. *Perilaku Mencari Bantuan Pada Siswa Yang Terindikasi Mengalami Masalah Pertemanan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusnadi, H, A., Pohan, L, D. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Sikap Terhadap Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Dari Profesional Dari Caregiver Lansia Di Jakarta*. Jurnal Psikologi UI.
- Moleong, L.J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya
- Nurhayati, S, R. 2013. *Sikap Dan Intensi Mencari Bantuan Dalam Menghadapi Masalah*. Jurnal Penelitian Humaniora. Yogyakarta, 18 (1), 92 – 100.
- Papilaya, J. O., dan Huliselan, N. 2016. *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Undip. 15 (1). 56-63.

- Poerwandari, K. 2011. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok : Lembaga Pengembangan sarana Pengukuran dan Pendidikan.
- Pradan SN, Sharma SC, Malla DP, Sharma R. 2013. *A Study of Help Seeking Behavior of Psychiatric Patients*. Journal of Kathmandu Medical College, vol 2.
- Rowe, S, L., Rebecca S. F., Claire, H., Dennis, O., Mike, S., Paul, M. 2014. *Help Seeking Behavior and Adolescent Self – Harm : A Systematic Review*. Autralian & New Zealand Journal of Psychiatry, 48 (12), 1083 – 1095.
- Rickwood, D., Kerry, T, & Sally, B. 2012. *Help Seeking Measures in Mental Health: A Rapid Review*. Sax Institute.
- Santrock, J, W. 2002. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Siswoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiger, D, E., Harowski, Kathy, j. 2003. *Essentials of The Crisis Counseling and Intervention*. New Jersey: John Willey & Sons Inc.
- Wnarni, L. 2017. *Perilaku Mencari Bantuan Pada Siswa Korban Perundungan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR LAMAN

<http://www.TribunJatim.com>, diakses pada Januari 2019.

<http://www.pikiran-rakyat.com>, diakses pada Januari 2019

<http://www.cnnindonesia.com>, diakses pada Januari 2019



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Terhadap Subjek

Aspek	Fokus Masalah	Pertanyaan	
Aspek Pribadi	Kondisi Informan 1. Identitas informan 2. Identitas orang tua 3. Bentuk pola asuh 4. Kondisi psikis sebelum dan sesudah semester akhir	1. Tolong perkenalkan diri terlebih dahulu? 2. Bisa diceritakan bagaimana profil orang tua? 3. Anda dididik dengan pola asuh yang seperti apa? 4. Bagaimana aktifitas sehari-hari yang anda lakukan? 5. Bagaimana komunikasi yang terjalin dalam keluarga anda?	Untuk mengetahui gambaran identitas informan
Jenis Perilaku Mencari Bantuan	1. Mencari bantuan kesehatan 2. Mencari bantuan untuk berkembang 3. Mencari bantuan untuk mengatasi tekanan	1. Anda mencari bantuan untuk permasalahan yang seperti apa? Apakah kesehatan? Pengembangan diri? Tekanan psikis/ stres?	Untuk mengetahui jenis perilaku mencari bantuan
Aspek Perilaku	1. Mencari bantuan adaptif 2. Mencari bantuan eksekutif 3. Menghindar mencari bantuan 4. Merasakan manfaat mencari bantuan	1. Anda biasanya kalo mencari bantuan seperti apa? Diselesaikan sendiri atau bagaimana? 2. Pernahkah anda meminta seseorang untuk mengatasi masalah yang anda alami? 3. Anda biasanya menghindari mencari bantuan oleh sebab apa? 4. Apa manfaat yang anda dapat ketika sesudah mencari bantuan?	Untuk mengetahui aspek perilaku mencari bantuan
Faktor pengambilan keputusan	1. Personal 2. Interpersonal 3. Kultur sosial	1. Bagaimana pemahaman anda tentang masalah yang sedang dihadapi sampai ingin meminta bantuan? 2. Bagaimana hubungan anda dengan teman sekitar atau sanak saudara yang bisa mintai bantuan? 3. Bagaimana sikap anda di luar ketika bersosial dengan orang lain? Terlepas dari laki/ perempuan?	Untuk mengetahui faktor pengambilan keputusan
Faktor penghambat	1. Personal - Cemas, depresi - Menyalahkan diri	1. Bagaimana perasaan anda ketika sebelum mendapat bantuan dari orang lain? Pernahkah anda merasa sanggup	Untuk mengetahui faktor yang

	- Merasa sanggup sendiri	untuk menyelesaikan masalah yang sedang anda alami tolong jelaskan?	
	2. Interpersonal - Merasa orglain tdk akan faham dg masalah yg dialami - Takut dg pandangan orglain “caper” - Takut mendapat reaksi negtif dari oranglain	2. Bagaimana peran keluarga, teman dan lingkungan sekitar anda ketika anda mengalami masalah ini? 3. Apakah anda menceritakan masalah anda kepada orang lain ? jika iya, kepada siapa dan mengapa ? jika tidak, kenapa ? 4. Bagaimana perasaan anda dalam menghadapi masalah ini ? 5. Apa usaha anda dalam menyelesaikan masalah ini ? 6. Apakah anda pernah membayangkan sebelumnya, anda akan mendapatkan masalah seperti ini ? 7. Bagaiamana anda memaknai masalah yang anda hadapi saat ini ?	menghambat perilaku mencari bantuan

Kategorisasi Subjek Aan

Identitas
Nama Aan Alfiian Rozak Usia 25 tahun Asal Pati Tinggal di jogja ngekos pernah mondok dan ngontrak Subjek 5 bersaudara
Latar belakang keluarga
Ayah meninggal saat umur 9 tahun kemudian ibu menikah lagi Ibu bekerja sebagai guru swasta dan perias Ayah tiri seorang guru PNS di SD Telogowungu
Kedekatan dengan keluarga
lebih dekat dengan ibu, tidak dekat dengan ayah tiri, hanya hal-hal tertentu yang dibicarakan merasa nyaman ketika bercerita ke ibu
Aktivitas sehari-hari
Asisten dosen agama dikampus UII Mulai aktif dan sibuk di banyak organisasi seperti PMII, BKK, IKAMARU dan sering diskusi sampai pagi
Permasalahan Psikologis
bisa sangat bersemangat dan rajin tetapi tidak konsisten pengerjaan skripsi sesuai dengan mood meminta bantuan persoalan keuangan dan asmara merasa galau ketika tidak punya pacar judul skripsi pertama diganti karena terlalu rumit/ unik lebih meminati bersosialisasi, media sosial dan melupakan tugas skripsi
Perilaku mencari bantuan
Mencari bantuan untuk urusan administrasi kampus seperti pengisian krs Mencari informasi lowongan pekerjaan disaat kebutuhan finansial terdesak

Menghindari mencari bantuan yang terkait dengan nama baik/ harga diri Ingin didengarkan
Faktor yang mempengaruhi perilaku mencari bantuan
diri sendiri harus memahami permasalahan untuk menemukan solusi Kontemplasi Sering mencari buku dan artikel menarik terkait permasalahan yang dialami Meluangkan waktu untuk bersosialisasi dengan teman Sering berinteraksi dengan teman laki-laki Menyambung silaturahmi lebih memilih cerita ke teman untuk menghindari permasalahan dalam keluarga meyakini pentingnya doa seorang ibu mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan tuhan mencari teman untuk melakukan ziarah, dzikir dan menyendiri di makam para kyai mendapat semangat baru ketika melafalkan sholawat dalam keadaan sunyi merasa lebih nyaman mendatangi kiyai daripada psikolog atau psikiater
Faktor penghambat perilaku mencari bantuan
Meyakini bahwa motivasi hanya muncul dari diri sendiri merasa percaya diri menghadapi masalah merasa biaya spp murah dan mudah mencari biaya untuk membayar spp memiliki kebingungan dan ketakutan setelah lulus merasa tidak bebas ketika harus pulang/ kembali kerumah
Faktor pendukung
Keluarga memberi support material dan moral Teman berperan penting sebagai pendengar dan motivator
Alasan mencari bantuan
Merasa stres, malas dan tidak fokus ketika mengalami permasalahan merasa depresi dan menyalahkan diri sendiri ketika mendapat permasalahan di organisasi dan pekerjaan kebingungan permasalahan keuangan

belajar dari permasalahan orang lain membuat diri lebih bersyukur
meyakini bahwa masalah akan membentuk diri di kemudian hari



Pertanyaan Penelitian

- 1 Bagaimana gambaran perilaku mencari bantuan mahasiswa tingkat akhir yang bermasalah psikologis.
- 2 Apa saja faktor yang menghambat perilaku mencari bantuan pada mahasiswa tingkat akhir.
- 3 Apa saja faktor yang mendukung perilaku mencari bantuan pada mahasiswa tingkat akhir.

Cluster Tema

Informan Aan

Akademik	
Kuliah	1. Mencari bantuan untuk menyelesaikan administrasi kampus seperti pengisian krs dan analisis sistem informasi akademik 2. Murahnya biaya pendidikan
Skripsi	3. Pengerjaan skripsi sesuai dengan mood 4. Bisa sangat bersemangat dan rajin tetapi tidak konsisten 5. Judul skripsi pertama diganti karena terlalu rumit/ unik 6. Lebih meminati bersosialisasi, media sosial dan melupakan tugas skripsi
Keuangan	
Lowongan pekerjaan	1. Mencari informasi lowongan pekerjaan disaat kebutuhan finansial terdesak
Pinjaman uang	2. Meminta pinjaman uang untuk memenuhi kebutuhan
Pacar	
1. Merasa galau ketika tidak punya pacar 2. Cara terbaik menikmati hidup adalah jalan dengan pacar/ perempuan	

Informan Muktar

Akademik	
Kuliah	1. Permintaan pertanggung jawaban belajar dari orangtua 2. Mendapat surat peringatan dari kampus
Skripsi	3. Terbatas pada teknik penulisan skripsi 4. Meminta bantuan untuk mengoreksi penulisan skripsi
Keuangan	
Lowongan pekerjaan	1. Mencari informasi lowongan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan 2. Bekerja sebagai sarana mendapatkan uang tambahan
Pinjaman uang	3. Mencari pinjaman uang ketika dalam keadaan terdesak
Pacar	
1. Permasalahan yang berhubungan dengan pacar dianggap permasalahan privasi 2. Tidak bisa menceritakan masalah yang terkait dengan pacar	

Kategorisasi Subjek Muktar

Identitas
Nama Muktar Sofiyan Usia 25 tahun Asal Pati 2 bersaudara
Latar belakang keluarga
Ayah guru MTS swasta Umur 58 Tahun Ibu kepala sekolah dan guru TK Usia 54 Bapak disiplin Ibu memanjakan Bapak mengajarkan kesederhanaan
Kedekatan dengan keluarga
sering berkomunikasi dengan keluarga, tanya kabar atau meminta saran dan pendapat Dekat dengan ibu
Aktivitas sehari-hari
Mengurus administrasi yudisium Kuliah, kerja dan organisasi Semester 9 fokus skripsi Olah raga setiap hari sabtu dan minggu
Permasalahan Psikologis
Kuliah, finansial, percintaan Kerja untuk mengatasi masalah finansial Permintaan pertanggung jawaban belajar dari orangtua Mendapat surat peringatan dari kampus Terbatas pada teknik penulisan skripsi

Perilaku mencari bantuan
Meminta bantuan untuk mengoreksi penulisan skripsi Mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dan uang tambahan Mencari pinjaman uang untuk kebutuhan Ingin bertukar pikiran Hubungan percintaan menjadi privasi diri sendiri
Faktor yang mempengaruhi mencari bantuan
Bingung cara menyelesaikan masalah Memikirkan masalah terus menerus menguraikan masalah untuk mencari penyelesaian dan membuat skala prioritas merasa memiliki keterbatasan dalam teknik penulisan skripsi Mengalami kebingungan dalam mencari penyelesaian Merasa Bingung dan cemas sebelum mendapat bantuan Tidak suka memendam masalah Sering kumpul ngopi dan bertukar pikiran meyakini bahwa manusia adalah makhluk sosial merasa respon teman-teman positif Rutin olahraga dan nongkrong dengan teman-teman untuk merefresh otak Merasa nyaman untuk bercerita ke teman dan orang tua cenderung curhat ke teman karena sering bertemu
Faktor penghambat
Merasa mampu ketika memahami masalah yang dihadapi butuh ruang untuk menyelesaikan masalah sendiri Subjek kurang terlalu dekat dengan saudara karena jarang komunikasi memperlakukan orang lain sesuai dengan perlakuan orang lain kepada dirinya Ramah ketika orang lain ramah
Faktor pendukung
Bercerita sebagai sarana dukungan emosional Dukungan materi dan non materi dari keluarga Teman memberikan bantuan support dan hiburan

Dampak

Merasa lega

Mengurangi beban pikiran dan rasa tertekan

Pandangan baru

Teman ngopi dan bertukar pikiran

berpikir positif bahwa masalah adalah proses menuju dewasa

belajar dan mengambil solusi dari permasalahan teman

setiap orang punya jalan pencapaiannya masing-masing dan lebih fokus pada apa yang sedang dijalani



Verbatim Wawancara Subjek 2

Nama : Aan
 Usia : 25 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 11 juli 2019
 Waktu : 19.01-19.45
 Lokasi Wawancara : Kos

Baris	Catatan wawancara	Reduksi
1	Jadi gini mas, wawancara kita kali ini itu	
2	untuk membahas tentang perilaku mencari	
3	bantuan, kemudian strategi masnya sehingga	
4	mencari bantuan kemudian ketika terkena	
5	masalah itu seperti apa? Mungkin seperti itu	
6	wawancara kita kali ini	
7	Ok siap	
8	Pertama-tama mungkin masnya bisa	
9	memperkenalkan diri terlebih dahulu	
10	namanya siapa, usia, alamat?	
11	Assalamualaikum. Nama saya aan alfian rozak	
12	kalo dirumah dipanggil aan, kalo dipondok	
13	dipanggil rozak biar agak unsur religi, kalo	
14	dijogja biar terlihat keren dipanggil alfian, ada	
15	juga yang manggil dengan candaan aril	
16	Kalo usianya berapa mas?	
17	Usianya 25 tahun mas, asal pati, kecamatan	
18	gembong, perbatasan dengan kudu dekat dengan	
19	sunan muria sana	
20	Kalo tinggal disini?	
21	Kalo tinggal disini ngekos mas, dulu pernah	
22	mondok, pernah ngontrak juga sekarang ngekos	
23	Kalo sodara ada berapa mas?	
24	Kalo sodara kira-kira ada 5 lah mas, ada yang	
25	udah berkeluarga 2, yang masih mahasiswa 3	
26	Oh gitu, kemudian bisa diceritakan	
27	bagaimana profile keluarga, orang tua?	
28	Kalo orang tua saya kebetulan, ayah saya sudah	
29	meninggal dunia pada saat saya masih 9 tahun,	
30	trus sekarang ibu saya menikah lagi, trus kalo ibu	

Identitas: Subjek
 bernama Aan
(S2.Aa/W1.11-15)

Usia subjek 25 tahun,
 asal Pati
(S2.Aa/W1.17-19)

Di Jogja tinggal di
 kos, pernah mondok
 dan ngontrak
(S2.Aa/W1.21-22)

Subjek 5 bersaudara
(S2.Aa/W1.24-25)

Ayah meninggal saat
 subjek berusia 9
 tahun, Ibu menikah

31	saya sekarang menjadi ini ya mas tumpuk	lagi (S2.Aa/W1.28-
32	tumpuk pekerjaannya, banyak pekerjaannya,	30)
33	pekerjaan utama guru swasta, trus ngerias juga,	Pekerjaan utama ibu
34	trus jualan kaya toko kelontong gitu dirumah, eh	guru swasta,
35	dikantin sekolah trus jual apa ya, pisang juga	pekerjaan
36	biasanya.	sampingannya banyak
37	kalo untuk ayah?	(S2.Aa/W1.31-35)
38	Kalo ayah yang sekarang itu menjadi guru PNS	Ayah tiri seorang PNS
39	di SD telogowungu pati,	(S2.Aa/W1.37-38)
40	Untuk kedekatan mas, kedekatan masnya ini	
41	sama keluarga gimana?	
42	Ya lumayan deket mas, ya gimana namanya ayah	Subjek lebih dekat
43	tiri, namanya ayah tiri, meskipun deket tp tidak	dengan Ibu, tidak
44	sedeket dengan orang tua kandung gitu lo, hanya	dekat dengan Ayah
45	hal-hal tertentu saja yang dibicarakan, kalo untuk	tiri (S2.Aa/W1.42-47)
46	kedekatan itu lebih ke ibu saya. Karena ibu	
47	kandung jadi lebih apa ya, mengeksplere ini hati-	
48	ke hatinya enak,	
49	Nah kalo sodara, masnya punya sodara	
50	berapa?	Saudara kandung 1
51	Kalo sodara kandung satu, adek, kalo sodara tiri	perempuan dan 3
52	ada 3, kalo adek saya kandung cewe, kalo sodara	saudara tiri 1
53	tirinya, cewe satu cowo dua,	perempuan 2 laki-laki
54	Nah untuk aktifitas sehari-hari masnya	(S2.Aa/W1.49-51)
55	disini ngapain?	
56	Sekarang apa dari semester satu?	
57	Kalo sekarang gimana?	
58	Kalo sekarang ini saya ini mas, karena habis	Aktivitas saat ini
59	pemilu kan, saya keluar dari salah satu tim sukses	mengajar agama di
60	dari salah satu partai, trus sekarang kesibukannya	kampus UII
61	paling ya ngajar, ngajar agama mas, saya asisten	(S2.Aa/W1.56-60)
62	dosen di kampus UII, saya ustadznya disana gitu	
63	kalo aktifitas perkuliahan dulu gimana mas?	
64	perkuliahan dulu itu awal-awal memang saya	Awal kuliah rajin,
65	tertib di perkuliahan ya mas, tapi pas di semester	semester 3 aktif
66	tiga, saya mulai aktif diorganisasi intern dan	organisasi, sering
67	ekstra kampus jadi pulang ya sampe malem	bangun kesiangan
68	biasanya mas. itu diskusi nongkrong	absen tidak memenuhi
69	pembicaraannya tentang umat, sampe-sampe	dan tidak bisa ikut
70	saya sering kesiangan kalo bangun pagi, nah dulu	UAS, mengulang di
71	itu sering banget telat, absennya ga nyampe yang	semester selanjutnya
72	ga ikut uas, pernah juga uas itu terlambat bangun,	(S2.Aa/W1.62-72)
73	paginya ngga ikut uas, akhirnya ngulang di	

74	semester selanjutnya.	Teori habis di
75	Kalo akhir teori itu masnya semester berapa	semester 10
76	mas?	(S2.Aa/W1.75)
77	Kalo akhir teori semester sepuluh mas,	
78	Baru selesai semuanya?	
79	Iya	
80	Masnya ngambil skripsi tahun berapa?	Ambil skripsi
81	2017 akhir kalo ga salah mas, semester 9	semester 9
82	Nah dalam jangka waktu 3 tahun ini masnya	(S2.Aa/W1.78)
83	kira-kira ngapain ko bisa telat?	Ganti judul skripsi 1
84	saya itu sempet ganti judul sekali saja, soalnya	kali karena subjek
85	saya merasa judul awal saya itu sok-sok an saya	merasa akan
86	terlalu pede, penelitiannya ini berat, ini	menemukan hambatan
87	menghambat saya gitu, judulnya unik tapi susah,	yang cukup berat
88	apaya dalam artian menyusahkan saya	dengan judul pertama,
89	dipenelitian makanya saya ganti gitu, selain itu	subjek menyadari
90	ya memang karena kesibukan, yang dalam	dirinya menunda
91	psikologi itu apa namanya mas? menunda waktu	mengerjakan skripsi
92	itu saya pernah baca?	(S2.Aa/W1.81-88)
93	Prokrastinasi mas	
94	Iya itu mas	
95	berarti faktornya karena itu ya masnya, oh	Subjek ingin terus
96	iya kalo permasalahan yang menurut masnya	semangat
97	paling berat itu soal apa mas?di dalam hidup?	mengerjakan skripsi,
98	jadi gini mas, saya itu orangnya pengen on fire	tapi subjek menyadari
99	terus mas tapi saya itu kadang itu ga bisa	dirinya belum bisa
100	maksudnya gini, saya itu orangnya moody,	konsisten dan
101	kadang merasa semangat kalo misal pengen baca	moodnya mudah
102	buku atau nulis, biasanya itu kalo rajin, rajin	berubah
103	banget mas, sampe satu jam dua gitu masih baca	(S2.Aa/W1.94-100)
104	nulis aktifitas, tapi itu ga bisa konsistenkan gitu	
105	mas,	
106	kalo lagi ga mood gimana mas?	Jika sedang malas-
107	nah makanya itu kalo lagi gak mood paling ya	malasan subjek
108	males-malesan, tidur, sosmed an nonton film,	menyadari bahwa
109	pacaran makan sama pacar, ya akhirnya berefek	akan berefek pada
110	ke skripsi juga kan, jadi mood-mood an untuk	skripsinya
111	mengerjakan skripsi mas,	(S2.Aa/W1.102-106)
112	nah untuk mencari bantuan ini masnya	Subjek tidak pernah
113	biasnya untuk permasalahan yang seperti	mencari bantuan
114	apa?	untuk skripsi kecuali
115	Kalo skripsi saya ngga pernah nyari bantuan mas,	untuk urusan
116	tapi kalo dalam hal administrasinya saya sering	administrasi

117	sharing-sharing ke temen.	(S2.Aa/W1.109-111)
118	Kalo untuk permasalahan lain selain skripsi?	Subjek meminta bantuan ke teman dalam persoalan keuangan dan asmara
119	kalo permasalahan lain selain skripsi ya	(S2.Aa/W1.113-116)
120	keuangan paling ya, minta informasi pekerjaan	Refreshing yang efektif menurut subjek
121	ke temen-temen atau kalo ga ada nyari hutangan	adalah dengan dekat dengan perempuan dan olahraga seperti jogging, fitnes
122	dulu, atau kalo ga ya masalah asmara,	(S2.Aa/W1.118-127)
123	asmara ini gimana mas?	
124	ya namanya anak muda laki-laki normal ini gak	
125	bisa terlepas dari sosok perempuan, makanya	
126	saya sering galau kalau ga ada perempuan	
127	dideket saya gitu, kalo pas lagi jomblo tanya	
128	temen biar direkomendasiin temennya cewe yang	
129	bisa saya deketin gitu, nah itu menurut saya cara	
130	buat refreshing yang efektif buat saya mas, jadi	
131	refreshing saya ya jalan sama cewek, makan	
132	sama cewek, kalo gak ya olahraga mas, jogging,	
133	kalo gak ya angkat beban, fitnes gitu,	
134	ini aktifitas yang sering dilakuin dari dulu	Subjek suka olahraga sudah dari dulu
135	atau akhir-akhir ini mas?	(S2.Aa/W1.130)
136	dari dulu mas, dari mi/sd mas suka olahraga	Subjek menjaga kesehatan dengan rajin olahraga, melihat perempuan cantik, melihat pohon rindang
137	kalo untuk masalah kesehatan kemudian	(S2.Aa/W1.133-135)
138	pengembangan diri itu gimana mas?	Subjek mengasah soft skill di organisasi dan mengembangkan spiritual serta ilmu agama di pondok
139	kalo masalah kesehatan ya itu tadi mas saya	(S2.Aa/W1.136-140)
140	menyegarkan tubuh saya dengan olah raga, lihat	Obat pusing subjek adalah dengan diskusi dan aktif organisasi
141	cewek cantik, pohon yang rindang, trus kalo	(S2.Aa/W1.143-146)
142	pengembangan diri saya dulu waktu semester	Subjek mengaku bahwa skripsi ini membuat susah tidur dan tertekan dalam urusan keuangan karena hidup di Jogja dengan 80% biaya
143	satu sampai empat kan mondok mas, jadi ya	
144	mengembangkan diri secara spiritual dan	
145	keilmuan agama ya dipondok, kalo untuk	
146	keilmuan ya saya mengasah soft skill di berbagai	
147	organisasi	
148	jadi masnya ini bisa dikatakan aktivis yang	
149	sangat aktif ya mas?	
150	ya dulu mas, alhamdulillah, kalo tidak ada	
151	kesibukan saya itu bingung juga dulu saya itu,	
152	jadi kalo pusing meriang obatnya ya diskusi	
153	ketemu sama temen-temen.	
154	Kalo untuk tekanan psikis nih mas? stres atau	
155	apa gitu? Setiap orang pasti kan pernah stres	
156	nih mas, nah masnya gimana?	
157	Memang saya akui, skripsi ini momok	
158	sebenarnya,	
159	Momok dalam artian itu membuat orang iu susah	

160	tidur, terus kedua itu ya biasanya membuat saya	sendiri
161	tertekan masalah keuangan, soalnya mulai	(S2.Aa/W1.150-155)
162	semester kemaren eh tahun kemarin itu 80%	
163	hidup dijogja itu trus uang kuliah pake uang	
164	sendiri	Terakhir dikasih uang
165	Udah gak minta sama orang tua berarti ya	oleh orangtua saat
166	mas?	mau lebaran
167	Ya paling 20%	(S2.Aa/W1.160-161)
168	Sampe sekarang orang tua masih memberikan	Kalau tidak minta
169	kiriman apa gimana mas?	tidak dikirim
170	Terakhir kapan ya dikasih itu, mau lebaran	(S2.Aa/W1.163-165)
171	kemarin itu, itu aja thr dari orang tua statusnya.	
172	Tiap bulannya udah gak dikasih ya mas?	Mulai mandiri dalam
173	Ya kadang dikasih mas tp dikit paling 20% itu	keuangan mulai
174	tadi, kalo jumlahnya ngga bisa dipastiin mas,	semester 12
175	kalo gak minta ya gak dikirim, jadi gimana ya,	(S2.Aa/W1.168-171)
176	Itu akhir-akhir ini apa gimana?	
177	Semenjak kapan ya mas, semenjak tahun lalu,	Orangtua mencitrakan
178	pas tahun lalu sih kayanya,	diri subjek sudah
179	Itu semester berapa mas?	dewasa dan bisa
180	Berapa ya, dua belasan lah mas	mandiri
181	Itu bentuk hukuman karena sudah melewati	(S2.Aa/W1.174-176)
182	batas mungkin ya mas?	Subjek tidak pernah
183	Iya sering bilang seperti itu mas, semacam	meminta bantuan
184	mencitrakan diri saya itu udah dewasa udah bisa	untuk skripsi karena
185	mandiri gitu ke orang tua,	merasa bisa
186	oh iya kalo soal mencari bantuan nih masnya	mengerjakan sendiri,
187	bentuk mencari bantuannya kaya gimana	subjek hanya meminta
188	mas?	bantuan untuk urusan
189	dalam bentuk saran atau meminta bantuan	administrasi kampus
190	pyur kepada orang menyelesaikan persoalan?	karena merasa lemah
191	kalo soal skripsi saya gak pernah, tapi saya lemah	untuk urusan tersebut
192	dalam hal administrasi kampus itu, jadi pernah	(S2.Aa/W1.181-188)
193	saya kelupaan satu mata kuliah wajib, nah temen	
194	saya lihat, istilahnya itu sia itu ya, ada yang	Saat ada masalah
195	janggal ini kata temenku, yang saya kira sudah	subjek lebih memilih
196	memnuhi kuota teori ternyata belum, nah	cerita ke teman dan
197	diingatkan temen saya, kemudian krs itu juga	jarang ke orangtua
198	mas, waktu ngisi krsan kan sering error, contohnya	atau saudara untuk
199	seperti itu mas, ya kadang teledor sama	menghindari
200	administrasi, kalo secara konten saya yakin bisa	permasalahan dalam
201	lah,	keluarga
202	nah kalo untuk masalah yang stres tadi itu	

203	kaya keuangan masnya sering cerita ke temen	(S2.Aa/W1.192-201)
204	sauadara lingkungan sekitar apa gimana?	
205	oh kalo saya cerita sama orang itu biasanya cerita	
206	sama temen, kalo orang tua malah jarang mas,	
207	diceritain semuanya mas, malah banyak cerita	Subjek bercerita
208	ketemen saya itu orangnya, dari pada orang tua,	kepada teman hanya
209	sodara soalnya nanti itu gimana ya saya males	ingin didengar saja
210	kalo dimarahin gitu, jadi nanti malah	tanpa
211	menimbulkan masalah dikeluarga mending gak	memprioritaskan
212	saya ceritakan gitu mas, sering diomelin juga	solusi karena yang
213	soalnya kalo temen itu kan perspektifnya beda	menjadi target subjek
214	gitu, sama orang tua jadi enak mas kalo cerita,	adalah supaya tidak
215	nah kalo menghindari mencari bantuan itu	memendam masalah
216	masnya pernah gak? Misal skripsi, finansial	pribadi saja
217	atau masalah yang kepepet gitu? Nah itu	(S2.Aa/W1.206-212)
218	alesannya apa?	
219	jadi gini mas, saya menceritakan masalah atau	
220	problematika saya ketemen itu saya Cuma	Ketika mendapat
221	pengen didengarkan gitu lho mas, kalo solusi itu	masalah, subjek
222	nomor dua, soalnya temen itu kan biasanya ada	menyelesaikan
223	yang memberikan solusi ada yang gak kan, jadi	masalah sendiri
224	prioritas yang terjadi disini saya itu tidak	dengan
225	memendam masalah pribadi saya gitu mas, ya	mempertimbangkan
226	kadang juga ada solusi tapi ya kadang solusinya	konsekuensi dari
227	itu kurang cocok gitu menurut saya, sebenarnya	beberapa
228	inti ketika saya mendapat masalah itu yo, saya	penyelesaian. Subjek
229	menyelesaikan masalahnya secara pribadi,	meyakini bahwa kita
230	instilahnya self talk ya, jadi saya komunikasi	bisa menjadi konselor
231	sama diri saya sendiri ini nanti gimana-gimana	untuk diri sendiri
232	gitu, jadi mengambil solusi ini gimana	(S2.Aa/W1.213-226)
233	konsekuensinya, jadi kebanyakan saya disitu	Subjek tidak
234	mas, soalnya saya terpengaruh juga, waktu awal-	merasakan pengaruh
235	awal kuliah dulu diskusi sama dosen tapi bukan	motivasi dari orang-
236	dari uin, katanya dypsikologi itu ada teori coping,	orang di sekitar.
237	itu kata beliau kalo gak salah itu orang itu eh kita	Hanya dirinya sendiri
238	itu bisa jadi konselor untuk dirinya sendiri gitu	yang bisa
239	mas, nah teori itu yang saya terapkan untuk	memunculkan
240	menyikapi masalah mas, lebih condong kesitu	motivasi
241	mas,	(S2.Aa/W1.229-234)
242	jadi seringnya komunikasi sama diri sendiri	
243	ya masnya ini?	
244	jadi dilingkungan saya entah dari keluargam	
245	temen atau pacar, terlalu banyak motivasi mas	

246	tapi ya gimana ya, ahaha ini tadi gak ada yang	Subjek merasa bahwa
247	ngaruh gitu lho mas, dalam diri sendiri ahaha, ya	yang mengetahui dan
248	itu tadi kalo gak self talk sama diri sendiri gak	memahami penyebab
249	ada pengaruhnya mas, gak nyelesaiin itu tadi	masalah hanya dirinya
250	masalah,	sendiri, meski dekat
251	nah untuk pemahaman masalah ketika punya	dengan teman tapi
252	masalah ini pemahaman masnya gimana?	subjek ingin ruang
253	Kalo mencari bantuan itu kan eksternal ya mas,	untuk diri sendiri
254	saya itu gini	(S2.Aa/W1.243-248)
255	Internal mas, jadi masnya memahami	Hubungan subjek
256	masalah ini gimana? Sampai masnya	dengan teman-teman
257	memutuskan untuk meminta atau tidak	baik. Subjek membagi
258	meminta bantuan itu seperti apa?	waktu yang seimbang
259	Gimana ya mas, setiap masalah itu kan ada sebab	untuk diri sendiri dan
260	akibatnya kan mas, kalo kita gak paham ya kita	teman-teman. Subjek
261	gak bisa menemukan solusi mas, jadi saya	melakukan
262	paham, memang seperti itu mas, makanya	kontemplasi sebelum
263	meskipun saya deket sama temen itu saya juga	tidur (S2.Aa/W1.252-
264	punya ruang untuk sendiri	258)
265	Kalo untuk hubungan masnya sama temen	Menurut subjek,
266	sekitar sodara ini gimana mas?	kontemplasi itu
267	Kalo hubungannya ya baik-baik aja mas, saya itu	penting
268	bagian dari manusia ruang dan manusia sosial ya	(S2.Aa/W1.260)
269	mas, jadi misal seharian gak ngopi gak rokok	
270	sama temen-temen itu juga suntuk tapi kalo	
271	terus-terusan juga ini mas, makanya saya itu kalo	
272	malem sebelum tidur itu biasanya, kontemplasi	
273	istilahnya mas, merenung	
274	Itu wajib mas?	Subjek lebih nyaman
275	Menurut saya ini hal yang penting juga mas,	interaksi dengan
276	Berarti setiap hari setiap hari merenung dulu	teman laki-laki karena
277	sebelum tidur? Merenungi hari ini itu gimana	untuk menghindari
278	gitu mas?	temen perempuan
279	Iya mas, betul.	yang baper
280	Kemudian untuk sikap masnya diluar ketika	(S2.Aa/W1.270-282)
281	bersosial dengan orang lain gimana?	
282	Sikapnya gimana ya	
283	Mungkin terkait gender ada perbedaan sikap	
284	mas?	
285	Kalo sikap laki sama perempuan memang saya	
286	beda mas, soalnya pengalaman saya deket	
287	dengan perempuan itu kebanyakan itu baper gitu	
288	lho mas, padahal saya tidak ada niat apa-apa,	

289	jadinya risih kan, makanya saya lebih banyak	
290	interaksi sama laki-lakinya, paling kalo temen	
291	perempuan jarang banget sekarang, kaya makan	
292	berdua gitu jarang mau, kalo sama laki malah	
293	sering-sering, bukannya saya homo lho mas ini,	
294	lebih ke menghindari cewek baper ke saya aja	
295	gitu, tapi kalo sama temen secara komunikasi	
296	lancar ada juga yang beberapa, yang gak di jogja	
297	bisa wa an, kalo yang ada dijogja sering main ke	
298	kosnya lalu kemudian ngopi bareng.	
299	Nah kemudian perasaan masnya ketika	
300	sebelum dan sesudah dapet bantuan itu apa	
301	mas?	Sebelum mendapat
302	Biasanya ngapa-ngapain itu males mas gak	bantuan subjek
303	fokus, soalnya kepikiran kan mas, soalnya	merasa malas dan
304	masalah itu kan harus dihadapi mas bukan	tidak fokus karena
305	dihindari ya mengkristal karena menumpuknya	masalah menumpuk
306	masalah, salah satu masalah yang mengkristal ya	terutama persoalan
307	persoalan skripsi ini mas. masalah yang belum	skripsi
308	selesai saya hadapi dan masih mengkristal,	(S2.Aa/W1.285-291)
309	Oh iya masnya pernah gak merasa depresi	
310	menyalahkan diri sendiri gitu pernah gak	
311	mas?	Subjek pernah merasa
312	Pernah dulu saya merasa seperti itu, Cuma	depresi dan
313	masalah organisasi atau masalah pekerjaan itu	menyalahkan diri
314	mungkin gak bisa dijadikan alasan, itu ya	sendiri, tetapi subjek
315	memang karena saya sendiri, sebenarnya bisa	sadar bahwa semua
316	mas, kalo memang ada kemauan dari kita dan	bisa seimbang jika
317	semua hal itu bisa berjalan seimbang asal kita	pintar mengatur waktu
318	juga pintar untuk manajemen waktunya.	(S2.Aa/W1.294-300)
319	jadi bekerja organisasi ini bukan jadi masalah	
320	sebenarnya tapi kemauan dari diri kita sendiri	
321	gitu ya mas?	Subjek merasa
322	ya kalo ini emang masalah dari diri sendiri mas,	percaya diri
323	perihal mau atau justru fokus ke hal yang lain,	menghadapi masalah
324	oh iya masnya ini pernah merasa percaya diri	(S2.Aa/W1.309-310)
325	gak mas, ketika menghadapi masalah? Atau	Subjek pernah
326	malah insecure?	kebingungan masalah
327	Pernah mas, sering, lagian masalah itu kan udah	keuangan hingga
328	sering jadi ya jalan dan solusinya gitu-gitu aja,	akhirnya mendapat
329	tapi dulu juga pernah kebingungan masalah	informasi pekerjaan
330	kebutuhan mas, ini gimana caranya, masa sulit	yang cukup untuk
331	itu mas, bingung untuk mendapatkan uang	menyambung hidup
		(S2.Aa/W1.311-317)
		Subjek menganggap
		doa orangtua sangat
		penting sehingga
		subjek sering meminta
		doa restu terutama

332	sampai-sampai dulu itu Cuma makan nasi putih	dari Ibu
333	sama gorengan dibadan lemes itu mas, gak ada	(S2.Aa/W1.321-324)
334	sayurnya gak makan buah juga, akhirnya saya	Keluarga memberi
335	dapat informasi pekerjaan dari temen, yang	support material dan
336	cukup untuk menyambung hidup	moral
337	Nah peran keluarga, temen, lingkungan	(S2.Aa/W1.326-327)
338	sekitar menyikapimanya yang punya	Subjek hanya ingin
339	masalah gimana mas?	didengarkan oleh
340	kalo orang tua ini sangat penting mas, apalagi	teman. Solusi dari
341	doa itu kan sangat dibutuhkan, jadi misal mau	teman tidak dilakukan
342	melakukan sesuatu itu juga sering minta doa	oleh subjek. Subjek
343	restu apalagi doa seorang ibu itu kan sangat luar	menganggap peran
344	biasa mas.	teman itu sangat
345	untuk support ini gimana mas?	penting
346	ya sering juga mas, yang sifatnya material sama	(S2.Aa/W1.329-339)
347	apa itu perkataan juga, nasihat-nasihat.	
348	Kalo temen gimana mas?	
349	Peran temen itu kalo saya mengartikan itu, lebih	Subjek tidak
350	ke saya ingin didengarkan gitu lho mas, jadi	menceritakan masalah
351	ketika orang sudah mengeluarkan uneg-unegnya	yang menyangkut
352	itu sudah plong gitu lho mas, jadi peran temen	nama baiknya
353	Cuma mendengarkan aja mas, ya meskipun	(S2.Aa/W1.343-344)
354	solusi dari mereka tidak saya jalankan atau saya	Tujuan subjek curhat
355	jalankan ya minimal mendengarkan keluh kesah	ke teman adalah untuk
356	udah cukup, alhamdulillah.	menyambung
357	Jadi peran temen ini cukup signifikan juga mas	silaturahmi
358	untuk saya.	(S2.Aa/W1.345-348)
359	Biasanya masnya menceritakan masalah itu	
360	sebagian apa setiap permasalahan mas	Strategi subjek dalam
361	diceritakan?	menghadapi masalah
362	Jadi kalo semisal menyangkut nama baik saya,	adalah dengan self
363	itu jadi masalah saya sendiri jadi gak saya	talk, merenung,
364	ceritakan.	spiritual, berbicara
365	Tapi kadang saya juga pengen cerita aja gitu mas,	dengan Tuhan
366	meskipun kadang saya sudah ada solusinya,	(S2.Aa/W1.353-357)
367	sering banget juga ini mas, selain itu kan	Dalam hal spiritual,
368	menyambung silaturahmi dan menyambung	ketika ada masalah
369	networking kan mas,	subjek mengajak
370	Buat masa depan ya mas hehe	teman untuk ziarah,
371	Iya mas itu tadi	dzikir, menyendiri di
372	Nah kalo strategi masnya dalam menghadapi	sudut makam
373	masalah biasannya ngapain?	(S2.Aa/W1.361-368)
374	Ya itu tadi mas, self talk kemudian bercerita,	

375	merenung, oh iya saya juga kadang mikir kalo	
376	spiritual itu juga penting mas, meskipun secara	
377	spiritual saya amburadul, tapi menurut saya ini	
378	penting mas, berbicara sama tuhan misal,	Subjek merasa
379	Nah spiritual masnya gimana nih? Apa setiap	mendapat semangat
380	ada masalah langsung sholat berjamaah atau	jika melafalkan
381	doanya lama gitu atau seperti apa?	sholawat dalam
382	ya kdang sih mas, kadang seperti itu, dulu juga	keadaan sunyi
383	pernah kaya gitu, yang biasa saya lakukan itu	(S2.Aa/W1.370-374)
384	biasanya nyari temen untuk ziarah mas, nah	Subjek merasa
385	disitu kan ada lantunan lafadz dzikir, selain itu	masalah yang di alami
386	saya jaga jarak biar bisa menyendiri di salah satu	masih wajar. Subjek
387	sudut makam, kalo dijogja misal mbah munawir	belajar dari masalah
388	yang dikrapyak, sama di mana itu ya, melati	orang lain yang
389	sana, kalo gak ya dikaliurang.	menjadikannya lebih
390	Itu sebagai bentuk apa mas?	bersyukur
392	sebagai bentuk komunikasi ajasih mas, kalau pas	(S2.Aa/W1.378-383)
393	melafalkan sholawat dalam keadaan sunyi itu trus	
394	biasanya saya malem-malem mas, soalnya kan	Subjek mensyukuri
395	sepi, biasanya itu ada semangat baru yang	masalah yang terjadi
396	merasuk ke tubuh gitu lo mas, yang saya rasakan	dalam kehidupannya
397	seperti itu.	karena subjek
398	Nah masnya ini kan punya masalah ya,	meyakini bahwa
399	pernah ngebayangin sebelumnya gak mas,	masalah tersebut akan
400	kok bisa sampai punya masalah?	membentuk dirinya di
401	Gak si mas, soalnya masalah dikehidupan saya	kemudian hari
402	itu wajar-wajar saja gak ada yang berat menurut	(S2.Aa/W1.386-395)
403	saja, dan sering belajar dari masalah orang lain	
404	jadi saya lebih bersyukur mungkin ya mas, orang	Subjek lulus terlambat
405	lain punya masalah seperti ini dan saya juga	karena menganggap
406	sama, saya melihatnya biasa sih mas.	spp masih murah dan
407	Nah kalo soal pemaknaan, mas ini memaknai	bisa dengan mudah
408	setiap permasalahan itu gimana?	mencari uang untuk
409	Saya syukuri juga kalo dikehidupan saya ada	membayar tagihan spp
410	masalah, ee miss komunikasi dengan dosen	(S2.Aa/W1.398-404)
411	dengan teman organisasi, miss komunikasi	
412	dengan pengurus pondok karena dulu sering	Subjek sering
413	melanggar, trus dengan orang tua juga, trus sama	mendatangi kiyai.
414	temen-temen juga sering dulu itu, permasalahan	Subjek merasa lebih
415	ekonomi juga saya syukuri, saya masih punya	nyaman mendatangi
416	masalah seperti itu, karena semua masalah yang	kiyai daripada
417	datang kemarin kan yang membentuk saya hari	
418	ini ya kira-kira seperti itu.	

419	Nah kalo belum lulus ini pemaknaannya	psikolog atau psikiater
420	gimana mas?	(S2.Aa/W1.407-412)
421	yaa jangan diulangi lah nanti semisal saya lanjut	Alasan subjek
422	S2 soalnya kan masih murah gitu lho mas spp	mendatangi kiyai
423	saya, kalo mahal ya gak mungkin, kalo misal	karena kecocokan.
424	nyari uang 600 ribu itu masih enteng lah mas,	Subjek menganggap
425	kalau S2 itu kan 5 jutaan jadi ya memang harus	spiritual dan nasihat
426	serius, jadi itu kan gak mungkin kalau saya nyari	dari kiyai sepuh itu
427	sendiri kan, apalagi menunda, itu sama aja bunuh	penting
428	diri.	(S2.Aa/W1.414-419)
429	Nah masnya pernah dateng ke psikolog atau	Alasan subjek
430	psikiater gitu gak mas?	mencari bantuan
431	Gak pernah mas kalo ini. malah yang ssering	karena ingin
432	saya lakukan itu ke kiai-kiai, bukannya saya	didengarkan saja,
433	mendescreditkan psikolog atau tokoh yang pinter	solusi nomor dua.
434	dibidangnya, soalnya saya dijurusan BK ini tapi	Sebelum curhat
435	yang saya rasa lebih cocok malah itu tadi kekiai-	subjek sudah
436	kiai, ulama-ulama itu mas.	memiliki solusi
437	Alesannya apa mas?	(S2.Aa/W1.421-426)
438	kecocokan saja sih mas, gimana ya saya itu	Subjek belum pernah
439	merasa enak gitu, kalau mahasiswa itu biasanya	memiliki keinginan
440	kan males beribadah, kalo ibadah itu gak	bertindak impulsif
441	dirasionalkan gitu, saya menganggap spiritual itu	(S2.Aa/W1.430-432)
442	penting tapi saya belum maksimal dalam hal	Subjek sering mencari
443	syariat, tapi penting juga nasihat-nasihat dari kiai	buku dan artikel
444	sepuh,	menarik terkait
445	oh iya alesan mencari bantuan udah tadi ya	masalah yang dialami
446	mas?	(S2.Aa/W1.436-438)
447	ya itu tadi mas, pengen didengarkan saja, kalau	
448	solusi itu nomor dua, sebelum cerita keorang lain	
449	sebenarnya juga saya sudah punya solusi dari	
450	saya sendiri, ya kalau misal curhat keorang malah	
451	memberikan opsi tambahan kan mas,	
452	alhamdulillahnya disitu.	
453	oh iya masnya ini pernah gak merasa cemas,	Subjek menganggap
454	depresi, kemudian merasa pengen mengakhiri	membaca buku
455	hidup? Dan melakukan tindakan yang	sebagai hal yang
456	impulsif?	wajib dilakukan
457	Alhamdulillah sampai saat ini belum pernah sih	(S2.Aa/W1.443-446)
458	mas, kalo sampai pengen melakukan tindakan	Alasan belum lulus
459	yang impulsif.	karena subjek
460	Oh iya masnya ini pernah gak mencari artikel	memiliki kebingungan
461	atau buku yang terkait dengan masalah yang	dan ketakutan setelah

462	sedang dialami?	lulus (S2.Aa/W1.449-452)
463	Pernah mas haha sering kalo ini, tapi biasanya	Alasan subjek belum
464	juga gak sengaja nemu, soalnya meedsos juga	lulus karena khawatir
465	kan banyak artikel yang menarik juga kan mas,	tidak bisa
466	Misal ada yang menarik gitu ya mas,	mengekspresikan diri
467	kemudian dibaca?	jika pulang ke rumah
468	Iya kok kebetulan permasalahan sama ya sama	sebab orangtua
469	saya	memberi beberapa
470	Kalo yang jadi acuan biasanya apa mas?	pilihan yang sama-
471	Kalo buku itu saya menganggap sebagai apa ya,	sama banyak norma
472	sebagai hal yang wajib juga, soalnya saya juga	aturan yang
473	sering baca-baca buku mas dan suka, trus buku-	diberlakukan
474	buku psikologi kan bisa di aktualisasikan gitu	(S2.Aa/W1.454-467)
475	mas.	
476	Kalo alasannya mas ini bertahan sampai saat	
477	ini itu apa mas?	
478	Kalo dalam hal akademik ya itu mas, apa ya	Subjek tidak terbebani
479	sedikit unik ini mas, setelah lulus ini lho mas,	masalah pekerjaan
480	saya ada kebingungan juga soalnya, setelah lulus	setelah lulus
481	ini saya ada ketakutan mas	(S2.Aa/W1.470-471)
482	Kerja apa, dimana, pengangguran gitu mas?	Subjek memaknai
483	Kalau itu ya saya pikirkan tapi tidak membebani	perilaku mencari
484	saya gitu lo mas, tapi tinggal dirumah itu lho	bantuan dengan
485	mas, disuruh ngajar atau mondok sama orang tua	mempererat
486	ini lho mas, jadi yang biasanya disini bebas	silaturahmi,
	mengekspresikan diri di jogja, tiba-tiba kaget	komunikasi, melihat
	dengan dunia dirumah yang, apa ya serba banyak	masalah dari sudut
	norma banyak aturan yang berlaku kaya gitu,	pandang orang lain
	belum tentu saya setelah lulus lanjut S2 di jogja,	(S2.Aa/W1.473-477)
	atau bekerja di daerah lain misal jakarta, ada	
	kemungkinan saya dipati kerja dirumah, dan	
	meneruskan dipondok itu yang apa ya opsi yang	
	diberikan sama orang tua, gitu mas, nah jadi saya	
	mengulur-ulur juga ada sebabnya juga mas, jadi	
	itu sebab yang saya anggap unik juga mas, saya	
	juga jarang menemukan alesan temen yang kaya	
	gini.	
	Berarti kalau pekerjaan setelah lulus gak ada	
	masalah?	
	Bukan gak ada masalah mas, tapi saya gak	
	terbebani masalah itu,	
	Makna perilaku mencari bantuan itu apasih	
	mas?	

	Mempererat silaturahmi, komunikasi, hubungan, terus apa ya, melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain, terus perspektif cewek sama cowok itu kan beda ya, terus orang sepuh yang udah tua gitu kan beda ya, Cara menyikapi masalah dari berbagai perspektif ya mas? Iya gitu mas, terus memperkaya opsi kan juga penting mas, Nah mungkin cukup sekian wawancara kita kali ini mas, misal ada salah kata yang gak berkenan dihati saya minta maaf, dan selebihnya saya sangat berterimakasih mas, Sama sama mas, sami sareng.	

Verbatim Wawancara Subjek 1

Nama : Muktar sofian

Usia : 25 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 10 juli 2019

Waktu : 21.00-21.02

Lokasi Wawancara : kos

No	Catatan Wawancara	Reduksi
1	Jadi gini mas saya mau wawanara perilaku	Identitas subjek, nama Muktar Sofian Usia 25 tahun (S1.Ms/W1.8-11)
2	mencari batuan, nah perilaku dan proses	
3	mencari bantuan dari masnya ini seperti apa	
4	dan bagaimana?	
5	ok siap siap	
6	nah mungkin masnya bisa memperkenalkan diri	Ayah subjek berusia 58 tahun, bekerja sebagai guru, dan mengajar ibu-ibu manula (S1.Ms/W1.13-17)
7	terlebih dahulu?	
8	<u>Nama saya Muktar Sofian desa grogolan kecamatan</u>	
9	<u>dukuhseti kabupaten pati, anggota keluarga saya,</u>	
10	<u>ayah ibu trus adik, umur 25 tahun sedang</u>	
11	<u>menempuh studi S1 diuin sunan kalijaga,</u>	Ibu subjek berusia 54 tahun dan bekerja sebagai kepala sekolah TK (S1.Ms/W1.17-20)
12	Bisa diceritakan profile dari orang tua masnya?	
13	<u>Kalau ayah saya itu bekerja sebagai guru disalah</u>	
14	<u>satu MTS swasta ditempat saya, kalau umurnya</u>	
15	<u>sekitar 58 tahun, biasanya kalau hari kamis dan</u>	
16	<u>minggu itu punya kegiatan kajian khusus untuk ibu-</u>	Ayah mendidik subjek untuk disiplin (S1.Ms/W1.23-27)
17	<u>ibu yang manula itu hari kamis, kalau ibu saya itu</u>	
18	<u>guru TK kebetulan menjabat sebagai kepala sekolah</u>	
19	<u>kalau umurnya sekitar 54 tahun, kurang lebihnya</u>	
20	<u>seperti itu,</u>	
21	Kalau untuk pendidikan orang tua masnya itu	Ibu cenderung memanjakan subjek
22	didiknya seperti apa?	
23	<u>Kalau pendidikan orang tua gak beda jauh sama</u>	
24	<u>orang tua pada umumnya, kalau bapak itu emang</u>	
25	<u>model disiplin ya, jadi ya saya dilatih untuk disiplin,</u>	
26	<u>jadi mulai dari sekolah dan yang lainnya itu harus</u>	
27	<u>disiplin dan ada jadwalnya, seperti itu, kalau orang</u>	
28	<u>tua saya yang ibu itu lebih cenderung, memanjakan</u>	

29	<u>anaknya, jadi kalau ada butuh atau perlu apa itu</u>	(S1.Ms/W1.28-30)
30	<u>selalu dituruti</u> ya, tapi kalau ayah saya itu tidak, jadi	Ayah mengajarkan
31	kalau pengen apa ya suruh nabung, ya suruh usaha	kesederhanaan dan
32	sendiri dulu, jadi nanti kalo emang gak bisa baru	dibiasakan berusaha
33	dibantu dari orang tua, <u>selain itu yang selalu</u>	semampunya jika
34	<u>diajarkan itu kesederhanaan, jadi apa yang kita</u>	menginginkan
35	<u>punya ya itu aja yang dimanfaatkan</u> , gengsi itu gak	sesuatu
36	usah misalnya kuliah sambil kerja gausah gengsi,	(S1.Ms/W1.31-38)
37	yang penting, yang dilakukan itu benar gak	
38	melanggar aturan dan menyalahi orang lain, udah	
39	seperti itu.	Aktivitas subjek saat
40	oh gitu, kalau aktifitas sehari-hari masnya	ini mengurus
41	ngapain?	administrasi untuk
42	<u>Kalau akhir-akhir ini saya masih sibuk ngurus</u>	yudisium
43	<u>berkas buat yudisium saya, kegiatan saya Cuma itu</u>	(S1.Ms/W1.40-42)
44	<u>aja kalau sekarang.</u>	
45	Kalau aktifitas seharian sebelumnya itu	Kesibukan subjek
46	gimana?	saat kuliah adalah
47	Kalau awal kuliah sih kesibukannya hampir sama,	kuliah, organisasi,
48	paling bedanya kan kalau saya ada jam kuliah juga	dan bekerja
49	ada kerja juga, kalau gak ada organisasi yang saya	(S1.Ms/W1.44-54)
50	ikuti sama olah raga juga sih, selain itu <u>kegiatan</u>	
51	<u>saya ya kuliah, kerja, organisasi</u> nah kalo dulu	
52	waktu semester awal itu kerjanya kan ganti-ganti	
53	ya, pertama ikut di paud uin ngajar, sama jadi ob	
54	disana, sekaligus tukang kebun, setelah itu semster	
55	2 kerja diwarung lamongan, 3 tahun kalo gak salah,	Semester 9 subjek
56	setelah itu pindah kerja dipercetakan waktu	fokus menyelesaikan
57	semester akhir, semseter 8 itu kalau gak salah	skripsi
58	hampir 1 tahun,	(S1.Ms/W1.56-58)
59	Nah setelah itu masnya pindah kerja apa	
60	gimana?	
61	Setelah itu sya fokus ke skripsi mas, soalnya saya	Subjek sering
62	udah dituntut untuk segera lulus oleh orang tua,	berkomunikasi
63	sama kampus juga, itu semseter 9 mas,	dengan keluarga
64	Berarti sejak saat itu masnya gak kerja lagi?	sekedar tanya kabar
65	Iya gak kerja lagi	atau meminta saran
66	Kemudian komunikasi yang terjalin ini gimana?	atau pendapat
67	<u>Kalau komunikasi dikeluarga ya harmonis aja sih</u>	(S1.Ms/W1.62-67)
68	<u>mas, ya kadang sering telpon ngomong soal kuliah</u>	
69	<u>kabar, jadi kalau misal ada masalah atau kendala</u>	
70	juga sering telpon juga, sekedar minta saran atau	
71	pendapat, istilahnya saling tukar pendapat kalau	

72	dengan orang tua, ya seringnya kaya gitu	Subjek pernah
73	Jadi kalau ada masalah, sring dikomunikasikan	mengalami stress saat
74	sama orang tua ya mas?	SMA karena kondisi
75	iya lagian orang tua juga bisa mahamin, namanya	ekonomi, diremehkan
76	anak muda biasanya kan perlu arahan dari orang	teman-teman karena
77	tua,	sebelum sekolah
78	kemudian, masnya pernah mengalami tekanan	harus keliling
79	yang gak bisa diselesaikan sendiri gitu gak?	berjualan nasi dulu,
80	Misal stres putus cinta, finansial atau masalah	subjek merasa emosi
81	lainnya gitu gak mas?	dan tertekan hingga
82	Kalau stres atau tertekan itu saya waktu masih SMA	berpikir untuk putus
83	soalnya kondisi ekonomi saya kan belum stabil, dari	sekolah
84	itu saya merasa diremehkan sama temen, soalnya	(S1.Ms/W1.76-88)
85	kan gini saat temen-temen sekolah saya sambil	
86	kerja, jadi waktu itu dulu kan bawa sepeda sambil	
87	jual nasi uduk jadi itu keliling sampe disekolah,	
88	ganti baju baru sekolah, nah itu kadang, tekanannya	
89	dari temen itu mas, ya ada temen yang dukung ada	Subjek lebih
90	juga yang nyinyir, masa anak muda ko gak gengsi,	cenderung dengan
91	itu sangat mebuat tertekan, namanya anak muda	pendapat ibu karena
92	masih pencarian jadi diri, emosine ya belum stabil,	menurutnya lebih
93	nah itu yang paling saya tertekan mas, sampe	hati-hati
94	pengen putus sekolah,	(S1.Ms/W1.91-94)
95	Nah itu mas disupport sama ayah ibu atau	
96	gimana?	
97	kalau itu <u>orang tua saling bantu dan memberi saran,</u>	Saat mengalami
98	<u>kalau memberi saran yang enak itu lebih</u>	tekanan subjek
99	<u>cenderungnya ke ibu, soalnya gimana ya lebih hati</u>	sempat bingung
100	<u>ke hati, pake perasaan gitu,</u>	namun kemudian
101	kemudian saat terjadi tekaanan ini yang	pasrah dan dijalani
102	dilakukan masnya apa?	saja (S1.Ms/W1.97-102)
103	Kalau waktu itu ya bingung mau ngapain, lagian	Subjek bisa kontrol
104	saya itu gak tau harus gimana, jadi kepikiran juga	emosi terlebih jika
105	kebayang-bayang, kadang sedih tapi waktu itu ada	ada support dari
106	beberapa juga temen yang peduli, tapi kalau dulu itu	orangtua
107	gimana ya, pasrah ajalah gak terlalu gimana-gimana	(S1.Ms/W1.105-107)
108	untuk menyelesaikan, dijalani aja,	
109	Nah ini berarti masnya masih bisa ini ya,	
110	ngontrol emosi,	Untuk kuliah tidak
111	Kalau ngontrol emosi masih bisa sih mas, yang jelas	ada masalah serius,
112	dapat support dari orang tua juga yang bikin saya	hanya saja persoalan
113	masih stabil secara emosi,	finansial, kehidupan,
114	Nah ini masalahnya sampai sekarang masih	percintaan yang

115	ganggu atau masnya udah bisa toleransi sama	sering menjadi
116	masalahnya?	permasalahan
117	Ada masalah tertentu yang belum bisa mas, Cuma	(S1.Ms/W1.111-121)
118	kalau masalah kuliah alahamdulillah semua bisa	
119	dimaafin dan gak jadi masalah yang serius juga	
120	sampai saat ini, <u>nah tapi masalahnya kan gak selalu</u>	
121	<u>tentang kuliah kan, masalah finansial, kehidupan,</u>	
122	<u>percintaan, itu biasanya kan ada juga yang belum</u>	Subjek mencoba
123	<u>terselesaikan dengan baik</u> , ya tapi kalau masalah yg	mengatasi masalah
124	lain masih bisa di handle sih mas sejauh ini, jadi ya	finansial dengan
125	ada yang belum terselesaikan, ada juga yang masih	bekerja
126	proses penyelesaian, ada juga yang sudah	(S1.Ms/W1.124-130)
127	terselesaikan, kaya gitu,	
128	Nah yang belum dan yang udah itu misal apa aja	
129	mas?	
130	<u>Kalau yang udah terselesaikan itu ya kaya masalah</u>	
131	<u>finansial ya karena kerja, ya selama masih bisa buat</u>	Masalah kuliah
132	kebutuhan sehari-hari kan, ya masalah kuliah,	belum terselesaikan
133	penyelesaian buat yudisium, ya karena	(S1.Ms/W1.133-134)
134	kesibukannya kan gak Cuma dikampus kan, jadi ya	
135	gimana ya, sekalian juga jenuh juga kan, tiap hari	Subjek merasa
136	kekampus ngurus ini ngurus itu, tapi gak selesai	tertekan karena
137	juga,	dimintai
138	Kalau masalah yang lain, lain, ini hampir	pertanggungjawaban
139	keseluruhan gak ada maslah ya mas?	dari orangtua dan
140	Kalau masalah lain yang belum terselesaikan ya	diberi peringatan dari
141	masalah kuliah itu aja sih,	kampus
142	Nah itu gimana membuat mas ini tertekan?	(S1.Ms/W1.136-142)
143	<u>Mau bilang gak tertekan ya tetap tertekan, soalnya</u>	Subjek belum pernah
144	<u>kan udah dimintai pertanggung jawaban dari orang</u>	datang ke psikolog
145	<u>tua kan, trus dari pihak kampus juga udah</u>	atau konselor untuk
146	<u>mewanti-wanti, waktu kan udah ditetapkan tanggal</u>	menyelesaikan
147	<u>sekian, pasti tekanan kan</u> , Cuma kan tergantung kita	masalah, lebih
148	kan manajemen tekanan itu kaya gimana, mau	nyaman datang ke
149	dibuat santai bisa mau dibuat sepaneng ya bisa,	teman atau orangtua
150	oh iya masnya ini pernah dateng ke psikolog	(S1.Ms/W1.145-148)
151	atau orang yang expert di bidangnya,	
152	kalau urusan pribadi gak pernah sih mas, dateng ke	
153	psikolog atau konselor, itu gak pernah mas. Jadi	
154	<u>kalau ada masalah itu saya lebih nyaman sama</u>	Subjek memaknai
155	<u>teman, kalau gak sama teman ya sama orang tua,</u>	bahwa setiap orang
156	masnya lebih nyaman yang mana?	punya jalan
157	Kalau itu tergantung masalahnya, kalau masalah	pencapaiannya

158	kehidupan, masalah percintaan saya lebih nyaman	masing-masing,
159	ke temen-temen, kalau udah keluar dari itu, bingung	subjek lebih fokus
160	to, nentuin ini atau milih itu, konsultasinya, ke	pada apa yang
161	orang tua,	dijalani sekarang
162	Nah masnya ini kan udah semester 14 ya mas,	(S1.Ms/W1.157-166)
163	nah harusnya kan udah banyak yang nikah ya	
164	mas, itu kira-kira gimana mas?	
165	Setiap orang kan punya jalurnya msing-masing ya,	
166	jadi kalau yang mau nikah diumur 25 tahun, ada	
167	yang belum nikah kan silahkan juga, kalau soal itu	
168	kan lebih cenderung ke persoalan pribadi kan,	Subjek cenderung
169	pilihan, lagian itu kan bukan urusan saya juga,	curhat ke teman
170	maksudnya seperti itu, dijalani dulu aja mas, ntar	karena intensitas
171	kalau udah waktunya juga sampe yang penting	bertemuanya lebih
172	sekaarang saya fokus ke kuliah saya dulu aja, kalau	sering
173	mau kerja ya kerja dulu, istilahnya persiapkan dulu	(S1.Ms/W1.169-174)
174	semuanya daripada hanya modal nekat kan,	
175	Nah masnya ini kecenderungan cerita kemana	Subjek tidak suka
176	mas? Temen, keluarga atau saudara?	memendam masalah
177	<u>Lebih cenderung keteman sih mas, soalnya kalau</u>	(S1.Ms/W1.176)
178	<u>teman kan hampir setiap hari ketemu, tapi kalau</u>	
179	<u>masalahnya berat ya biasanya telfon oran tua, saran</u>	Strategi subjek dalam
180	<u>sseperti itu, tapi kalau masih masalah yang ringan</u>	menyelesaikan
181	<u>ya konsultasinya keteman-teman, lagian saya itu</u>	masalah dengan
182	<u>lebih nyaman ke temen-temen,</u>	menguraikan masalah
183	Jadi masnya kebanyakan ke temen ya?	kemudian mencari
184	Iya mas, gak betah aja kalau dipendem lama-lama,	penyelesaian dan
185	soalnya bikin tekanan juga ya	membuat skala
186	Iya mas,	proritas
187	Nah strategi masnya ini untuk menyelesaikan	(S1.Ms/W1.182-192)
188	masalah ini gimana? Misal lewat pelatihan, olah	
189	raga, spiritual ritual agama ?	
190	Kalau saya itu cenderung, kalau masalahnya apa ya	
191	itu segera saya selesaikan, tuntutan segera lulus, nah	
192	jadi solusinya segera kerjakan skripsi, munaqosyah	
193	kan, jadi <u>intinya prioritaslah, mana yang lebih</u>	Untuk melepas penat,
194	<u>penting ya itu yang didahulukan,</u> nah itu yang harus	subjek rutin olahraga
195	diselesaikan, baru mikir yang lain, <u>kalau aspek</u>	dan nongkrong
196	<u>spiritualnya sih saya gak terlalu kearah sana,</u> Cuma	dengan teman-teman
197	pada poin poin tertentu saja sih, misal ada kaitannya	utuk merefresh otak
198	sama masalah spiritual ya saya lakukan, tapi misal	(S1.Ms/W1.194-201)
199	itu masalah kuliah ya diselesaikan, finansial ya	
200	kerja, jadi ya realistisnya aja,	

201	Kalau olah raga gimana?	
202	Kalau itu saya rutin mas, <u>sabtu minggu itu saya</u>	Subjek sering curhat
203	<u>kasih waktu buat badminton, melepas semua</u>	proses pengerjaan
204	<u>masalah-masalah yang ada, soalnya, senin sampai</u>	skripsi
205	jum'at kan udah penuh dengan masalah rutinitas,	(S1.Ms/W1.204-205)
206	jadi sabtu minggu ini khusus, jadi apapun	Subjek meminta
207	masalahnya, sabtu minggu gak mau pusing.	bantuan ke orang lain
208	Nongkrong sama temen, ngopi, pokoknya buat	untuk urusan teknis
209	refresh otak itu sabtu minggu itu,	skripsi, memecahkan
210	Oke, nah kira-kira masalah yang masnya butuh	masalah finansial
211	bantuan itu masalah yang seperti apa?	(S1.Ms/W1.205-213)
212	Kalau <u>masalah yang sering saya ceritain itu masalah</u>	
213	<u>pengerjaan skripsi mas, kaya gak paham tentang</u>	Subjek merasa
214	<u>teknik penulisan, jadi misal paragraph itu berapa</u>	memiliki
215	kali dan formatnya gimana, nah itu yang saya sering	ketervatasan dalam
216	minta bantuan keorang lain ya seperti itu, tapi kalau	teknik penulisan
217	misal finansial kehidupan itu, saya juga sering	skripsi
218	komunikasikan ke temen, atau orang lain, dari situ	(S1.Ms/W1.213-216)
219	saya dapet saran, masukan yang masuk akal dan	
220	sesuai atau gak itu yang jadi pertimbangan mana	
221	yang akan saya laksanakan, tapi kalau misal	
222	masalah skripsi, saya minta bantuan ke orang lain,	Alasan subjek
223	soalnya ya iitu masuk keterbatasan saya, kalau saya	meminta bantuan
224	lebih nyaman seperti itu mas,	supaya merasa lega
225	Kalau untuk sosial berarti gak ada masalah ya	dan mendapat
226	mas?	masukan dalam
227	Kalau ini gak deh mas,	penyelesaian masalah
228	Mungkin ada krisis di kehidupan?	(S1.Ms/W1.223-234)
229	gak ada mas	
230	nah alasan minta bantuan ini apa mas?	
231	Nah ya tadi itu mas, <u>ketika punya masalah dan</u>	
232	<u>dikomunikasikan dengan orang lain kan minimal itu</u>	
233	<u>ada rasa lega, maksudnya gak kita sendiri yang</u>	
234	<u>nanggung gitu mas, temen kita itu minimal tau lah</u>	
235	kalau saya sedang ada masalah kemudiaan selain itu	
236	kita kan gak mungkin serba tau, kita kan juga punya	
237	keterbatasan, <u>dengan komunikasi dengan orang lain</u>	
238	<u>minimal kita punya pandangan, dan perspektif</u>	
239	<u>yang lain daripada kita, jadi dari itu</u>	
240	membukaperspektif kita, jadi gak melihat satu,	
241	masalah ini gini gini, tapi kalau orang lain kan	
242	mungkin beda pendapatnya, gitu mas kalau menurut	
243	saya,	

244	Nah kalau misal mas ini disarankan untuk	
245	menemui konselor atau psikolog gimana mas?	
246	Jadi misal gini, kamu kayanya harus ke konselor	
247	itu gimana mas?	
248	Kalau masalah gini belum pernah sih mas, temen	
249	saya juga belum pernah juga nyaranin gini, jadi	
250	temen yg ngasih pendapat menurut mereka, jadi gini	
251	harus gini kurangnya apa, maksudnya seperti ini,	
252	Nah kalau untuk masalah bantuan ini, masnya	
253	nyaman diselesaikan sendiri atau diserahkan	
254	seorang lain mas?	
255	Kalau diserahkan ke orang secara keseluruhan sih	
256	gak ya, <u>jadi misal masalah ini bisa saya selesaikan,</u>	Saat dalam kondisi
257	<u>melalui saran ya saya selesaikan sendiri, tapi kalau</u>	terdesak subjek
258	<u>gak bisa dan harus temen kaya misal masalah</u>	meminta bantuan ke
259	<u>skripsi penulisan ya kadang di bantuin temen</u>	orang lain
260	<u>ngeditnya, jadi misal koreksi orang lain biar tau</u>	(S1.Ms/W1.259-266)
261	<u>pendapat orang lain terkait kekurangan, itu nanti</u>	
262	<u>yang masukannya saya pakai, tapi actionnya tetap</u>	
263	<u>saya sendiri, tapi kalau itu gak bisa sendiri karena</u>	
264	keterbatasan saya ya udah dibantu teman, lebih	
265	seperti itu kalau saya,	
266	Nah masnya ini pernah gak minta bantuan yang	
267	terkait dengan kesehatan, tekanannya itu tadi	Subjek masih dapat
268	misalnya, stres, finansial gitu?	jatah uang bulanan
269	Sering itu mas, kalau misal sakit ya kedokter kalau	dari orangtua
270	stress ya cerita ketemen kalau finansial kan misal	(S1.Ms/W1.269)
271	ada kerjaan dari temen juga. Kalau misal gak dapet	Subjek menghindari
272	kerjaan kan pinjem uang sementara, nah itu misal	meminta bantuan
273	kepepet kan minta bantuan ke orang lain, <u>nah kalau</u>	untuk soal hubungan
274	<u>saya mumet ya bisa tuker pikiran dengan teman</u>	dengan pacar atau
275	<u>saya, misalnya gimana penyelesaian masalah ini,</u>	masalah privasi
276	kalau saya lebih seperti itu mas,	lainnya
277	Nah masnya ini masih dapet uang bulanan apa	(S1.Ms/W1.273-280)
278	gimana?	
279	Kalau ini sih masih mas, seringnya 2 minggu sekali,	
280	Berarti gak ada masalah ya mas	
281	nah pernah ga mas menghindari mencari	Alasan subjek
282	bantuan?	menghindari minta
283	Pernah sih mas, <u>misal soal hubungan pacar ya saya</u>	bantuan masalah
284	<u>gak mau minta bantuan dengan teman, soalnya ini</u>	privasi adalah karena
285	<u>kan privasi saya</u> kan jadi ya biar saya aja yang tau	butuh ruang untuk
286	dan akan saya selesaikan sendiri, jadi orang lain gak	menyelesaikan

287	perlu tau, tapi kalau temen udah tau ya gapapa tapi	masalah sendiri
288	kalau bisa saya selesaikan sendiri ya saya selesaikan	(S1.Ms/W1.282-286)
289	sendiri tapi kalau urusan percintaan saya memang	Subjek merasakan
290	gak mau cerita dan gak mau temen saya ikut disini,	manfaat meminta
291	Nah itu sebabnya apa mas?	bantuan, bisa
292	Gimana ya mas, itu kaya kebiasaan sih mas, <u>kalau</u>	mengurangi beban
293	<u>masalah privasi gak mau minta bantuan, nah tapi</u>	pikiran dan rasa
294	<u>kalau misal saya gak bisa nyelesaiin dan bikin saya</u>	tertekan
295	<u>tertekan ya mau gimana lagi, tapi ya saya juga</u>	(S1.Ms/W1.289-303)
296	<u>butuh ruang untuk menyelesaikan masalah ini jadi</u>	
297	gitu mas,	
298	Nah manfaat dari meminta bantuan ini kalo dari	
299	masnya ini gimana?	
300	Ya itu mas, paling gak <u>mengurangi beban pikiran,</u>	
301	<u>rasa tertekan, soalnya ketika tertekan dan kita gak</u>	
302	<u>cerita itu beda, rasanya kaya gimana ya mas, serba</u>	
303	<u>gak enak, nah kalau cerita saya itu lega ya</u>	
304	<u>meskipun gak ada solusi sekalipun, karena gini sih,</u>	Subjek terkadang
305	orang lain mungkin ada masalah yang lebih besar	paham dengan
306	daripada saya, nah itu juga kadang membuat saya	masalah yang dialami
307	lebih lega, <u>minimal beban pikiran itu berkurang lah</u>	dan terkadang juga
308	<u>kalau ada teman berbagi cerita, selain itu kita gak</u>	mengalami
309	<u>terlalu fokus ke masalah soalnya teman juga kadang</u>	kebingungan dalam
310	<u>menghibur kan mas, lalu masalah finansial soalnya</u>	mencari penyelesaian
311	<u>kan kadang kiriman telat nah misal kita cerita sama</u>	(S1.Ms/W1.307-316)
312	<u>orang lain dengan teman itu istilahnya apa ya, jadi</u>	
313	<u>saya bisa pinjam uang dulu nanti kalau ada uang</u>	
314	<u>saya ganti, nah dari situ kan mengurangi beban kita,</u>	
315	Kemudian ini mas, nah misal punya masalah ini	
316	masnya paham gak dengan masalah yang	
317	dihadapi?	Subjek relatif dekat
318	Kadang ada yang paham dan tau cara	dengan teman, sering
319	penyelesaiannya, tapi <u>kadang juga bingung gimana</u>	kumpul sekedar
320	<u>cara penyelesaiannya misal kenapa saya sampai</u>	untuk ngopi dan
321	<u>sekarang belum lulus ada kendala seperti ini itu</u>	bertukar pikiran
322	<u>apakah ini suatu kesalahan saya di masalalu kan ada</u>	(S1.Ms/W1.320-325)
323	hubungan sebab akibat mas biasanya, nah itu saya	
324	biasanya belum bisa mengerti mas, ini masalahnya	
325	dimana coba, dan kalau maslah yang lain kalau saya	
326	bener-bener menguasai, yaudah itu yang berarti	
327	harus segera saya selesaikan, itu kalau saya mas,	Subjek kurang terlalu
328	Nah untuk hubungan masnya dengan teman	dekat dengan saudara
329	sekitar ini gimana mas? Atau sanak saudara	karena jarang komunikasi

330	gitu, yang sekiranya itu dekat gitu mas?	(S1.Ms/W1.326-330)
331	<u>Kalau dengan teman kebanyakan saya itu dekat</u>	Subjek
332	<u>mas, soalnya sering kumpul ngopi istilahnya teman</u>	memperlakukan
333	<u>seperjuangan lah, yang mana seperjuangan dalam</u>	orang lain sesuai
334	sekolah, bekerja itu kan ada, jadi hubungannya	dengan perlakuan
335	relatif dekat soalnya, lama berkumpul dan sering	orang lain kepada
336	ngobrol bareng, tukar pikiran jadi saling memahami	dirinya
337	gitu mas sama teman, kalau dengan saudara kurang	(S1.Ms/W1.333-340)
338	terlalu mas, soalnya jarang komunikasi kan saya	
339	perantauan sedang saudara dirumah kebanyakan,	
340	jadi saya kurang komunikasi dengan saudara,	
341	kecuali dengan orang tua,	Subjek tidak
342	Nah sikap mas ketika bersosial dengan orang	membedakan
343	lain ini gimana?	sikapnya kepada
344	Kalau saya sih lebih ke gini mas, kalau orang itu	perempuan dan laki-
345	akrab dengan saya, saya juga akrab dengan dia, jadi	laki (S1.Ms/W1.343-
346	misal orangnya ramah ya saya juga ramah, ada	346)
347	beberapa waktu saya juga cuek kalau misal temen	Subjek merasakan
348	saya ini tertutup yauda saya gak mau tau juga, tapi	tekanan jika belum
349	kalau misal temen saya punya masalah dan cerita ya	mendapat bantuan
350	saya juga pasti bantu, memberikan feedback atau	penyelesaian masalah
351	apapun yang bisa saya bantu.	(S1.Ms/W1.349-351)
352	Nah sikap mas sama perempuan atau laki-laki	Subjek merasa
353	gimana?	bingung, gelisah, dan
354	<u>Saya gak beda bedakan sih mas, siapapun saya</u>	tertekan ketika belum
355	<u>ramah kalau dia ramah, terlepas laki-laki atau</u>	menemukan solusi
356	perempuan, jadi sama-sama temen dan saya juga	(S1.Ms/W1.354-357)
357	bukan orang insecure berhadapan sama semua orang,	
358	Nah untuk perasaan mas ketika belum	Ketika paham dengan
359	mendapat bantuan itu gimana?	masalahnya, subjek
360	ya <u>saya tekanan juga mas, bukannya semakin kecil</u>	merasa percaya
361	<u>malah semakin besar, soalnya saya itu kepikiran</u>	bahwa dirinya bisa
362	<u>kalau ada masalah, istilahnya grundle mas dihati,</u>	menyelesaikan
363	nah masnya pernah cemas, menyalah diri sendiri	masalah sendiri
364	gitu gak mas?	(S1.Ms/W1.360-362)
365	Ya pernah mas, <u>kalau tertekan kan emang cemas</u>	Subjek otodidak
366	<u>mas, ini gimana, bingung, gelisah kalau belum</u>	dalam mencari solusi
367	<u>dapat bantuan dan solusi pokonya gak tenang mas,</u>	dari permasalahan
368	<u>seperti itu sih mas,</u>	dan lebih banyak
369	Masnya pernah gak merasa percaya diri kalau	sharring dengan
370	saya bisa, dengan setiap masalah yang dihadapi?	teman
371	Ya pernah mas, jadi <u>kalau misal saya paham</u>	(S1.Ms/W1.365-371)
372	<u>masalahnya dan saya tau gimana solusinya ya saya</u>	

373	<u>selesaikan sendiri dan percaya diri bisa mengatasi,</u>	
374	Nah mas pernah gak nyari artikel atau buku	
375	yang terkait permasalahan masnya?	
376	Ya kadang saya itu ottodidak mas nyari solusinya	
377	<u>sendiri, kadang juga dari sharing antar teman waktu</u>	Peran keluarga
378	<u>cerita tentang masalahnya, kemudian sama dengan</u>	menurut subjek
379	<u>dia yaudah jadi itu bikin saya mudah melihat dari</u>	sangat luar biasa baik
380	<u>permasalahan teman saya, soalnya saya nyari artikel</u>	dari segi materi
381	atau baca buku yang saya senangi aja, kalau	maupun non materi
382	masalah saya lebih enak tanya ke teman,	(S1.Ms/W1.378-389)
383	Nah jadi misal masnya punya masalah	
384	kesehatan gitu sebelum ke dokter pernah gak sih	
385	mas, nyari-nyari informasi tentang gejala atau	
386	apa gitu mas?	
387	Gak pernah sih mas kayanya, kalau sakit yaudah	
388	kedokter,	
389	Nah peran keluarga menurut masnya gimana?	
390	wah luar biasa kalau menurut saya mas, <u>dari segi</u>	Keluarga memberi
391	<u>materi dan non materi itu sangat luar biasa menurut</u>	support penuh
392	saya mas, jadi kalau keluarga itu gimana ya, mereka	kepada subjek
393	pasti tau kalau saya sedang bingung gelisah gitu	terlebih jika ada
394	mas, misal jenuh dengan skripsi kan saya pulang,	masalah
395	nah disitu saya diajak pergi sekeluarga kemana gitu,	(S1.Ms/W1.392-394)
396	biar saya itu gak terlalu kepikiran, tapi kalau	
397	masalah privasi memang saya kadang gak cerita	
398	sama orang tua, tapi kalau misal tau orang tua saya	
399	pasti bantu sebisanya mas, paling gak dibuat senang	Subjek menganggap
400	gitu biar gak terlalu terbebani, diajak jalan-jalan,	bahwa teman sangat
401	kadang kumpul kemudian makan dimana gitu mas,	berperan penting
402	dari keluarga berarti support penuh ketika	dalam proses
403	masnya ada masalah ya mas	penyelesaian masalah
404	iya mas, soalnya memang antar keluarga itu saling	(S1.Ms/W1.399-404)
405	bantu dan kekeluarganya bagus mas, saling bahu	
406	membahu mas,	
407	oh gitu, kekeluargaannya memang bagus banget	
408	berarti ya mas keluarga mas ini	
409	ya kaya gitu lah mas,	Keluarga memberi
410	nah peran teman mas ini gimana?	reward atau uang
411	Teman saya juga perannya sangat luar biasa mas,	lebih kepada subjek
412	<u>mereka rata-rata selalu bantu ketika saya punya</u>	sebagai bentuk
413	<u>masalah, kadang juga mereka tau kalau saya sedang</u>	dukungan supaya
414	<u>punya masalah kemudian dihibur diajak nongkrong,</u>	subjek lebih kuat
415	<u>kalau gak ya diajak ngobrol lah jadi ntar juga saya</u>	dalam menghadapi

416	<u>cerita, dan saling terbuka di tengah obrolan,</u>	masalah
417	Biar masnya lebih santai gak gelisah cemas ya	(S1.Ms/W1.410-418)
418	mas	
419	iya mas,	
420	masnya pernah merasa gini “ah kamu gak	
421	paham dengan masalah yang saya hadapi” gitu	
422	gak mas?	
423	Sejauh ini sih gak pernah mas, soalnya gimana ya,	Sejauh ini subjek
424	ya kalau dia gak paham yaudah, trus kalau orang tua	merasa respon
425	pasti paham mas, misal skripsi butuh uang lebih ya	teman-teman
426	saya dikasih lebih ketika ngasih kiriman,	kepadanya cukup
427	maksudnya buat tambahan lah, dari orang tua juga	positif
428	sering ngasih reeward ketika saya tertekan dengan	(S1.Ms/W1.425-428)
429	masalah, jadi biar saya kuat gitu mas, teman juga	
430	bisa memahami masalah yang saya hadapi dan	
431	mereka gak pernah menyudutkan saya juga,	Strategi subjek dalam
432	Nah mas pernah mendapat reaksi yang negatif	menyelesaikan
433	dari teman , keluarga gitu mas?	masalah adalah
434	Belum pernah sih mas, rata-rata reaksi teman saya	dengan membuat
435	baik,	deadline dan
436	jadi gimana ya kaya teman itu nilai masnya ini	berusaha seimbang
437	Cuma caper gitu2 mas?	antara masalah serius
438	Gak ada mas, lagian saya bukan orang yg suka cari	dengan refreshing
439	perhatian dan drama kan mas hahaha tapi kalau	(S1.Ms/W1.431-442)
440	teman saya mikir gitu saya kurang tau, lagian saya	
441	lihat respon mereka positif,	
442	Nah strategi masnya untuk menyelesaikan	
443	maslaah gimana mas?	
444	Jadi misal skripsi ya itu tadi mas, senin sampai	Subjek mulai
445	jumat pokonya harus ada waktu buat mengerjakan,	mengerjakan skripsi
446	mau jam berapa berapa ya tergantung yang penting	pada semester 9 akan
447	saya tiap hari mengerjakan, kalau gak pagi ya sore,	tetapi masih belum
448	kalau gak ya malem, tapi kalau sabtu minggu	terlalu fokus karena
449	emang gak mas, saya pokonya gunakan untuk	subjek juga sambil
450	refreshing entah olahraga atau aktifitas apapun mas,	bekerja
451	kalau jenuh ya keluar, intinya sabtu minggu ini	(S1.Ms/W1.445-451)
452	waktu saya refreshing. Oh iya kadang saya juga	
453	ngajak teman kalau mau ngerjain, soalnya kadang	
454	bosen kalau sendiri, tapi kalau sama teman kan	
455	diajak ngobrol kalau pas bosen,	
456	Nah ini masnya udah fokus ke skripsi semester	
457	berapa?	
458	Semester 9 pengajuan semseter 10 apa 11 ya itu	

459	baru bisa ngajuin proposal itu juga terkendala	Awalnya subjek
460	kerjaan saya yang serabutan jadi waktu itu saya	bekerja 3-4 hari per
461	menawarkan produk yang dipercetakan lewat	minggu
462	teman, media sosial, maksudnya ada orang lain	
463	yang order kesaya nanti saya pesan kan lagi di	(S1.Ms/W1.459)
464	percetakan waktu saya kerja dulu,	Selama mengerjakan
465	Itu setiap hari apa gimana mas?	skripsi ada saja
466	Kalau ini ya hari-hari tertentu aja sih mas, yang	kendala baik kendala
467	paling sering itu pas masuk ajaran baru nah itu kan	mood atau pekerjaan
468	banyak yang bikin dan pesan buku, kertas, kemudia	lainnya
469	LKS jadi fokusnya kesana waktu itu, kalau setiap	(S1.Ms/W1.462-466)
470	hari saya sambil jual tanah kaplingan dirumah, itu	Subjek pernah
471	sih mas	menganggap bahwa
472	Nah itu masnya kerja seminggu berapa hari?	skripsi tidak kunjung
473	Ya kadang 3 hari sampai 4 hari mas,	selesai karena ada
474	Berarti masnya ngerjain skripsi Cuma sehari	masalah dengan
475	dua hari waktu itu?	dosen atau masalah
476	Iya mas kadang sehari dua hari kadang ya gak sama	dengan orang lain
477	sekali, makanya itu mas kadang muncul mood	(S1.Ms/W1.469-473)
478	buat nulis skripsi itu susah kalau menurut saya,	
479	kadang niat ada tapi ada hal lain yang pengen	
480	dilakukan akhirnya ya gak ngerjain,	
481	Nah masnya pernah ngebayangin gak mas ko	
482	gak lulus-lulus gitu mas?	
483	jadi kadang saya itu berpikir apa saya punya	Subjek memaknai
484	masalah dengan dosen saya ya mungkin mereka	masalah dengan
485	kecewa dengan sikap saya apa gimana, atau	berpikir positif
486	mungkin saya punya masalah dengan orang lain	bahwa masalah
487	mungkin gitu sih mas	adalah proses menuju
488	kalau urusan dikampus sebenarnya gak ada	dewasa dan pasti ada
489	masalah ya mas? Sama dosen mungkin?	jalan keluarnya
490	Gak ada sih mas, malahan dosen saya itu senang	tergantung
491	sekali soalnya saya sering membantu mereka,	bagaimana usaha kita
492	soalnya dari pihak biro kan dituntut juga kan mas	(S1.Ms/W1.484-500)
493	buat akreditasi jadi ya saling kerja sama.	
494	Berarti dari kampus responnya bagus ya mas?	
494	Iya mas	
496	Kalau masnya memaknai setiap masalah ini	
497	gimana mas?	
498	Kalau saya sih gini mas, namanya juga kehidupan,	
499	pasti ada aja masalah, jadi dengan adanya masalah	
500	membuat kita jadi berpikir dewasa, jadi kalau kita	
501	gak punya masalah ya berarti kita sendiri yang jadi	

502	maalah kan artinya seperti itu, jadi kalau saya punya	Menurut subjek, motivasi terbaik adalah yang datang dari diri sendiri (S1.Ms/W1.506-518)
503	masalah saya selalu berpikir positif dulu gak selalu	
504	ini berdasarkan kesalahan kita, pasti ada faktor	
505	eksternalnya juga, dan setiap masalah pasti ada	
506	jalannya saya selalu berpikir seperti itu, gak	
507	mungkin masalah itu gak ada jalan keluarnya, ada	
508	awal gak mungkin gak ada akhir kan, kalau ada	
509	masalah pasti ada penyelesaiannya, itu tergantung	
510	kita gimana cara menyelesaikannya, jadi kalau ada	
511	masalah ya saya berpikir seperti itu ya ini jalannya	
512	yaudah hadapi saja, intinya tantangan untuk diri,	Subjek sudah terbiasa bekerja sejak kecil sehingga menurut subjek hal ini bisa menghindari untuk melakukan tindakan impulsif (S1.Ms/W1.530-534) Subjek memaknai perilaku mencari bantuan dengan meyakini bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tidak hidup sendirian
513	mampu apa gimana ya tergantung permasalahan.	
514	Dan yang terpenting jangan selalu mengeluh sih mas,	
515	kalau saya.	
516	saya itu bingung mas, masalah mahasiswa akhir	
517	ini lebih banyak ke penundaan ya mas, jadi	
518	kebanyakan mahasiswa yang sampai semester 14	
519	atau 12 secara motivasi kurang apa gimana ya	
520	mas?	
521	Motivasi itu datang kan dari mana-mana tapi yang	
522	terbaik itu dari kita sendiri kan mas, jadi kita mau	
523	menyelesaikan berapa hari berapa bulan, itu kan	
524	tergantng kita sendiri mas, tapi tetap ada faktor	
525	eksternal mas, misal teman, misal teman jadi kalau	
526	teman kumpul kita yang belum skripsi ya kita juga	
527	males buat skripsian, namun kalau lingkungannya	
528	pekerja itu juga beda, atau mungkin organisasi	
529	kerjaan, atau kegiatan lain yang gak bisa	
530	ditinggalkan lah mas, kalau menurut saya	
531	persoalannya itu lebih ke diri sendiri sih mas, kalau	
532	misal mau cepet juga bisa, makanya ada yang lulus	
533	tepat waktu ada juga yang lama.	
534	Berarti lebih ke nyaman gak sih mas?	
535	Nyaman gak nyaman sih mas, soalnya tetap	
536	dimintai pertanggung jawaban dari orang tua kan,	
537	soalnya dari rumah ijin mau kuliah, jadi kalau gak	
538	selesai kita kan gak bertanggung jawab, maksudnya	
539	kan biaya udah banyak gak lulus buat malu orang	
540	tua kan mas, malu diri kita sendiri juga, jadi tetap	
541	gak nyaman sih mas menurut saya, tapi faktor males	
542	dari diri saya sendiri itu mas,	
543	Pernah gak mas kepikiran ingin melakukan	
544	tindakan yang impulsif waktu terkena masalah?	

545	Gak pernah sih mas, soalnya kan saya dari kecil itu	(S1.Ms/W1.537-544) Pengetahuan agama subjek terbatas (S1.Ms/W1.547549)
546	biasa kerja, waktu MI saya udah kerja cari getah	
547	karet, saya udah biasa kerja dan saya itu kasian	
548	dengan orang tua saya mas, apalagi sampai seperti	
549	itu.	
	nah menurut mas makna mencari bantuan ini apa mas? Manusia hidup kan gak sendirian to mas, kila lahir aja udah minta bantuan orang lain, manusia itu tetap butuh orang lain untuk hidup mau seapapun kita berusaha tetap kita butuh orang lain mas, jadi mau gak mau kita ya harus minta bantuan mas, selain itu kita punya keterbatasan nah disitu lah mas, finansial kita kan gak selalu punya uang kan kita tetap butuh bantuan untuk tatap hidup mas, Oh iya agama itu berpengaruh gak mas di kehidupan sehari-hari masnya? Kalau untuk spiritualnya kurang mas, pengetahuan tentang agama saya juga terbatas mas. oh gitu iya iya mas	